

**ANALISIS FUNDAMENTAL SEBAGAI DASAR
MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI**

SKRIPSI



Oleh

ROSYID ALI KUSNINDAR

NIM : 13520105

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**ANALISIS FUNDAMENTAL SEBAGAI DASAR
MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SUB
SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

ROSYID ALI KUSNINDAR

NIM : 13520105

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FUNDAMENTAL SEBAGAI DASAR
MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI**

SKRIPSI

Oleh

ROSYID ALI KUSNINDAR

NIM : 13520105

Telah disetujui pada tanggal 05 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FUNDAMENTAL SEBAGAI DASAR MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI

SKRIPSI

Oleh

ROSYID ALI KUSNINDAR

NIM : 13520105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Sri Andriani, SE., M.Si CA.
NIP. 19750313 200912 2 001

()

2. Sekretaris/Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si, Ak, CA.
NIP. 19720322 200801 2 005

()

3. Penguji Utama

Ahmad Farudin Alamsyah, S.E., MM., Ak., CA
NIP. 19741122 199903 1 001

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Ali Kusnindar

NIM : 13520105

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Fundamental Sebagai Dasar Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Telekomunikasi yang listing di BEI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 juni 2020

Hormat saya,



Rosyid Ali Kusnindar

NIM : 13520105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat-Nya kepada hamba, sehingga hamba dapat menghadapi segala ujian yang diberikan dengan sabar dan ikhlas. Dan Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu menuntun dan menjadi tauladan bagi seluruh umat Islam.

Terima kasih untuk Bapak, Ibu, Adik, Kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan do'a, semangat kepada saya untuk terus selalu berusaha memberikan yang terbaik dan selalu mengajarkan agar terus bersabar dan bertawakal.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni,SE.,MSi.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing saya selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan JURAKSI 2013, yang terus memberikan dukungan dan semangat dalam hal kebaikan.

Dan terima kasih untuk keluarga besar kontrakan yang selalu memberi semangat, nasihat-nasihat baik, berdiskusi dan menghibur ketika sedang dalam masalah.

HALAMAN MOTTO

“Sukses adalah saat ketika pikiran dan hati sejalan”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Fundamental Sebagai Dasar Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Telekomunikasi yang listing di BEI periode tahun 2017 – 2019”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.
6. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan

ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Malang, 05 juni 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	9
2.2.1 Investasi	9
2.2.2 Pasar modal	11
2.2.3 Saham	12
2.2.4 Analisis Fundamental	13
2.2.5 Valuasi Saham	17
2.2.6 Analisis Teknikal	20

2.2.7 Saham Dalam Sudut Pandang Islam	22
2.3 Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Obyek Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Data dan Jenis Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Analisis Data	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
4.1 Profil Emiten	32
4.2 Analisis Fundamental	35
4.2.1 Pendekatan <i>Top Down Approach</i>	35
4.2.2 Valuasi Saham	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	26
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Produk Domestic Bruto atas Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha	35
Tabel 4.2 Tingkat Inflasi Di Indonesia	37
Tabel 4.3 Kurs Tukar Rupiah Terhadap Dolar	38
Tabel 4.4 Rasio Likuiditas	40
Tabel 4.5 Rasio Solvabilitas PT Indosat Tbk	41
Tabel 4.6 Rasio Solvabilitas PT XI Axiata Tbk	42
Tabel 4.7 Rasio Solvabilitas PT Smartfren Tbk	42
Tabel 4.8 Rasio Aktivitas PT Indosat Tbk	43
Tabel 4.9 Rasio Aktivitas PT XI Axiata Tbk	43
Tabel 4.10 Rasio Aktivitas PT Smartfren Tbk	43
Tabel 4.11 Rasio Profitabilitas PT Indosat Tbk	45
Tabel 4.12 Rasio Profitabilitas PT XI Axiata Tbk	45
Tabel 4.13 Rasio Profitabilitas PT Smartfren Tbk	46
Tabel 4.14 Data Estimasi Harga Wajar Saham	47
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Estimasi Harga Wajar Saham	47
Tabel 4.16 Perbandingan Harga Saham	48
Tabel 4.17 Perhitungan <i>Price To Book Value</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	24
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Historical Price*
- Lampiran 2 Perhitungan Analisis Rasio
- Lampiran 3 Perhitungan Valuasi Saham
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Lembar Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Rosyid Ali Kusnindar, 2020, Skripsi. Judul: “Analisis Fundamental Sebagai Dasar Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Telekomunikasi yang listing di BEI”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA

Kata kunci : Analisis Fundamental, Saham, Bursa Efek Indonesia

Pasar modal merupakan jenis dari investasi aset keuangan sebagai fasilitas untuk mempertemukan penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi. Berinvestasi di pasar modal selain menghasilkan keuntungan, juga mengandung risiko didalamnya, termasuk saham yang dikenal mempunyai risiko yang tinggi disamping tingkat keuntungan yang tinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimanakah analisis fundamental digunakan sebagai dasar menentukan pengambilan keputusan investasi diperusahaan sub sektor telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis fundamental yang terdiri dari data ekonomi makro, kondisi sektor industri, laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019.

Dari hasil penelitian menunjukan pertama, analisis makro, kondisi perekonomian di Indonesia cukup stabil dan menunjukan sinyal positif untuk berinvestasi saham di sub sektor telekomunikasi, tetapi tetaplah perlu waspada dikarenakan ketidak pastian nilai tukar rupiah yang semakin tahun semakin melemah. Kedua industri telekomunikasi saat ini berada di fase pertumbuhan menuju fase dewasa. Ketiga, analisis perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Tbk secara umum menghasilkan kondisi yang kurang baik.

ABSTRACT

Rosyid Ali Kusnindar, 2020. THESIS. Title: “Analysis of Fundamental for Basic Determine Decisions Investment Shares Subsector Telecommunications listing in BEI”

Advisor : Dr. Hj . Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA.

Key words : the analysis fundamental, stock , stock exchange securities Indonesia

The capital market is a type of financial asset investment as a facility to bring together sellers and buyers of financial instruments in an investment framework. Investing in market capital in addition to generating a profit, also contains risks therein, including stock that is known to have a risk that is high in addition to the level of profit that is higher. As for the purpose of research it is how the analysis of the fundamental is used as basic decision making investment in the company sub sector telecommunications.

The research is using research descriptive with approach quantitative. Data is collected by means of documentation. Analysis of data using analysis fundamentally consists of the data ekonomi macro, state sector industries, reports Financial are registered in BEI period 2017 through to 2019.

From the results of the study showed Firstly, the analysis of the macro, the condition of the economy in Indonesia is quite stable and showed a signal positive to invest in shares in the sub- sector of telecommunications, but still need to be vigilant due to the lack of certainty of value exchange rupiah more years of increasingly weakened. Both the industry of telecommunications wen it is in a phase of growth towards the phase of adulthood. Third, the analysis of the company based on statements of financial annual PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk and PT Smartfren Tbk in general display the conditions are less good.

نبذة مختصرة

القطاع الفرعي للاتصالات المدرجة في بورصة إندونيسيا
 Rosyid Ali Kusnindar, 2020. التحليل الأساسي كأساس لتحديد قرارات الاستثمار في أسهم
 المشرف HJ Dr. Nanik Wahyuni, : SE, MSi, Ak, CA
 الكلمات الرئيسية: التحليل الأساسي ، الأسهم ، بورصة إندونيسيا

سوق رأس المال هو نوع من الاستثمار في الأصول المالية كوسيلة لجمع البائعين والمشتريين للأدوات المالية في إطار استثماري. الاستثمار في سوق رأس المال بالإضافة إلى تحقيق الأرباح ، يحتوي أيضًا على مخاطر فيه ، بما في ذلك الأسهم التي من المعروف أن لديها مخاطر عالية بالإضافة إلى مستويات عالية من الربح ، والغرض من هذه الدراسة هو كيفية استخدام التحليل الأساسي كأساس لتحديد اتخاذ القرارات الاستثمارية في قطاع الاتصالات الفرعي. تستخدم هذه الدراسة البحث الوصفي مع النهج الكمي. يتم جمع البيانات عن طريق التوثيق. يستخدم تحليل البيانات التحليل الأساسي الذي يتكون من بيانات الاقتصاد الكلي ، وظروف القطاع الصناعي ، والبيانات المالية المدرجة في بورصة إندونيسيا من 2017 إلى 2019 من نتائج الدراسة: أولاً ، التحليل الكلي ، الأوضاع الاقتصادية في إندونيسيا مستقرة تمامًا وتظهر إشارة إيجابية للاستثمار في الأسهم في قطاع الاتصالات الفرعي ، ولكن لا تزال بحاجة إلى توخي الحذر بسبب عدم اليقين بشأن سعر صرف الروبية الذي يضعف بشكل متزايد. إن قطاعي الاتصالات في الوقت الحالي في مرحلة نمو نحو مرحلة البالغين. ثالثًا ، يؤدي تحليل الشركة استنادًا إلى البيانات المالية السنوية لـ PT Indosat Tbk و PT XL Axiata Tbk و PT Smartfren Tbk

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak jaman dahulu, manusia telah melakukan perdagangan dengan manusia lain di sekelilingnya untuk berbagai alasan dengan sistem barter. Seiring berkembang jaman dan peradaban sistem barter ini tidak digunakan lagi karena mempunyai banyak kelemahan sehingga ditemukanlah sistem pembayaran baru yaitu menggunakan uang sebagai alat pertukaran dan pembayaran. Menurut Naili (2013) Sistem pembayaran dengan menggunakan uang tak luput dari kelemahan juga dalam fungsinya untuk bertransaksi dengan negara lain yang memiliki jenis mata uang yang berbeda.

Perdagangan pada pasar berjangka mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama sarana pembentukan harga dan pelaksanaan lindung nilai, peranan perdagangan berjangka dalam era globalisasi dan masa depan diyakini akan semakin penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, karena persaingan pasar global akan semakin tajam dan ketidakpastian ekonomi yang semakin meningkat. Pasar berjangka yang lebih dikenal sebagai bursa berjangka memperdagangkan kontrak berjangka untuk berbagai komoditas, seperti pertanian perkebunan, pertambangan, atau produk – produk keuangan seperti mata uang asing (*foreign exchange*), bahkan indeks seperti indeks saham (*stock index*) (Poppy, 2013).

Pasar modal merupakan jenis dari investasi aset keuangan sebagai fasilitas untuk mempertemukan penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi. Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa Efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif dari Efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk

mendapatkan dana dari investor serta sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (www.ojk.go.id).

Berinvestasi di pasar modal selain menghasilkan keuntungan, juga mengandung risiko didalamnya, termasuk saham yang dikenal mempunyai risiko yang tinggi disamping tingkat keuntungan yang tinggi. Berdasarkan data KSEI tercatat pada tahun 2019 mencatat jumlah investor di Indonesia mencapai 2.478.243 atau meningkat 53,04 persen dibandingkan total Single Investor Identification (SID) pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372. Dilihat dari sisi kepemilikan, investor lokal mendominasi sebesar 54.82% dibandingkan investor asing sebesar 45.18%. Pencapaian ini mengartikan bahwa risiko yang tinggi tidak menghentikan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi saham karena masih ada harapan mendapatkan keuntungan dengan meminimalkan risiko. Sayangnya, investor Indonesia masih sedikit karena berjumlah kurang dari 1% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta jiwa. Hal ini didasar oleh beberapa alasan, seperti penyebaran edukasi pasar modal dan kampanye “Yuk Nabung Saham” dari media massa belum merata karena masih konsentrasi di Pulau Jawa sebesar 77%, kurangnya pengetahuan tentang cara berinvestasi di pasar modal khususnya saham, ada yang meragukan kehalalan dan keamanan investasi saham mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim serta anggapan bahwa investasi saham memerlukan analisis yang rumit (Inews.Com).

Risiko mempunyai hubungan positif dan linear dengan return, semakin tinggi return yang diharapkan semakin tinggi pula risiko yang berani di ambil oleh investor (Nurul, 2014). Bagitupun dengan saham, investor dapat menikmati return saham seperti capital gain yang diperoleh dari selisih harga jual dikurangi harga beli, dividen yang diperoleh dari laba perusahaan dan saham bonus yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya. Dibalik itu terdapat risiko yaitu risiko sistematis dan *non sistematis*. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dalam semua bidang investasi, kemungkinan terjadinya resiko yang tidak di harapkan dalam pengambilan keputusan tersebut bias saja terjadi, arena pada dasarnya tidak ada satupun investasi yang terbebas dari resiko.

Risiko ini disebabkan oleh faktor – faktor makro seperti suku bunga, inflasi, politik sehingga menyebabkan saham bergerak sama baik itu naik atau turun. Risiko *non sistematis* atau *unique risk* merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi disebabkan oleh faktor – faktor mikro yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti kinerja perusahaan, siklus hidup perusahaan maupun kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sebelum berinvestasi di saham, investor perlu melakukan analisa lebih dalam sebagai bentuk perhatian dan hati – hati dalam memutuskan ke perusahaan mana modalnya akan ditanamkan. Risiko yang menyertai investasi dapat diminimalkan oleh investor. Seorang investor perlu melakukan analisis sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, memahami seluk beluk bursa dan memprediksi tren saham maupun pergerakan harga saham yang selalu berubah. dalam pengambilan keputusan *buy* atau *sell* para investor membutuhkan suatu analisis yang tepat agar terhindar dari resiko tinggi dalam transaksi menurut Bickford (2008) terdapat dua analisis, *analisi fundamental* dan *analisi teknikal*, yang pertama di dasarkan kepada factor – factor ekonomi sedangkan yang terakhir lebih berkonsentrasi pada pergerakan harga – harga masa lalu untuk meramal nilai di masa depan. Menurut Andri Agustia (2015) ada analisis yang tidak diketahui oleh banyak trader yaitu analisa gelombang yang di temukan pada tahun 1930-an oleh akuntan yang bernama Ralph Nelson Elliot, analisis ini menyatakan bahwa nilai harga di pasar di sebabkan oleh perubahan dalam kondisi social, pada kenyataanya teori ini menyatakan bahwa perkembangan suatu system ekonomi dan social yang melibatkan campur tangan manusia tidak di pungkiriakan terulang lagi dalam putaran waktu dan skala berdasarkan gelombang yang sama. Kedua analisis dalam transaksi diatas dapat mempengaruhi seseorang trader untuk mengambil keputusan di perdagangan berjangka, sehingga sangat penting utuk mengetahui faktor analisis apa yang digunakan.

Valuasi saham bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham dengan membandingkan dengan harga saham. Nilai intrinsik lebih tinggi dari nilai pasar disebut *undervalue*, nilai intrinsik lebih rendah dari nilai pasar disebut *overvalue* dan nilai intrinsik sebanding dengan nilai pasar disebut *fairvalue*. Metode penilaian

harga saham atau valuasi saham ada dua yaitu, metode *Discounted Cash Flow Valuation* dan metode *Relative Valuation*. *Valuasi Relatif* melihat pada *Price Earnings Ratio*, *Price Book Value* dan *Revenue Multiples* dinilai paling mudah dan sering digunakan karena dapat digunakan untuk mengestimasi dengan cepat dan dapat digunakan untuk memperbandingkan banyak perusahaan (werner, 2009). Para ekonom menyatakan bahwa bisnis telekomunikasi menarik ditahun ini karena adanya beberapa sentimen yang dapat meningkatkan penjualan sektor telekomunikasi. Serta pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi dan diprediksikan pertumbuhan ekonomi meningkat. Bisnis telekomunikasi yang diperkirakan memiliki prospek yang cerah, diperkirakan saham telekomunikasi juga akan mengalami hal yang sama (Id.Investing.Com). Pemerintah Indonesia melalui kementerian perindustrian Indonesia mengungkapkan konsep industri 4.0 dan menetapkan sepuluh pendorong revolusi industri 4.0 agar pada tahun 2030 kelak Indonesia menjadi salah satu dari 10 kekuatan ekonomi dunia. Konsep ini lebih didorong harga dan biaya dengan mengintegrasikan manusia, mesin dan data dengan lini digital serta realtime melalui internet sebagai penopangnya (kemenperin.go.id).

Berdasarkan latar belakang perlunya penilaian saham menggunakan analisis saham sebagai dasar investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Fundamental Sebagai Dasar Untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di BEI.”**

1.2 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan diatas maka dapat di tarik rumusan masalah untuk penelitian adalah bagaimanakah analisis fundamental digunakan sebagai dasar menentukan pengambilan keputusan diperusahaan sub sektor telekomunikasi dan penentuan harga saham setelah dilakukan evaluasi saham perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI.

1.3 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan maka dapat di tarik rumusan masalah yaitu, bagaimanakah analisis fundamental digunakan sebagai dasar menentukan pengambilan keputusan diperusahaan sub sektor telekomunikasi dan penentuan harga saham setelah dilakukan evaluasi saham perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kritis dan logis mengenai fenomena yang terjadi dan digunakan untuk acuan tersendiri bagi para akademisi dan praktisi dalam meningkatkan khasanah keilmuan dan terapan dalam dunia kerja. Manfaat yang dapat di peroleh dari masalah ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan suatu referensi untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang dan untuk menambah wawasan.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran berdasarkan disiplin ilmu akuntansi yang di dapat selama perkuliahan dan para mahasiswa yang akan berkarir dalam bidang akuntansi lebih sadar mengenai investasi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Pembaca

Memberikan wawasan serta referensi mengenai analisis fundamental dalam investasi.

b. Bagi investor

Menjadi bahan referensi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham diperusahaan sub sektor telekomunikasi.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan sub sektor telekomunikasi dan data harga saham yang bersumber dari bursa efek Indonesia periode 2017 - 2019.
2. Metode yang digunakan adalah analisis fundamental dan valuasi saham.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL
1.	Hasliana, 2018	Analisis pendekatan <i>price earning ratio</i> (per) dalam pengambilan Keputusan investasi	kuantitatif	perusahaan yang berada dalam kondisi overvalued antara lain PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dimana keputusan yang dapat diambil yaitu menjual saham atau menahan saham apabila dimiliki. Adapun perusahaan yang berada dalam kondisi undervalued antara lain PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) dan PT Fast Food Indonesia, Tbk (FAST) dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham.
2.	Hawtan, 2010	Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	kuantitatif	Bahwa analisis fundamental menggunakan pendekatan top down dan nilai intrinsik saham menyebutkan bahwa saham LSIP dalam posisi undervalue. Diperkuat oleh analisa teknikal yang menandakan disinyal “golden rasio”, dimana investor dapat

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

				membeli saham LSIP pada saat itu dengan tetap memperhatikan faktor eksternal dan internal perusahaan.
3.	M. Syafir Fadillah, 2017	Analisis Teknik Penggunaan Moving Avarage, Relative Strangth Index Dan Bollinger Bands Dalam Menghasilkan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	kuantitatif	Bahwa indikator Bollinger Bands memiliki hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan indikator Moving Average dan RSI. Selain itu, Indikator Bollinger Bands terbukti optimal alam penggunaannya untuk melihat sinyal transaksi. untuk hasil yang diberikan Indikator teknikal lebih tinggi dibandingkan dengan indikator moving average dan RSI, khususnya pada saham-saham yang memiliki tingkat range dan volatilitas yang cukup banyak. sehingga pada penggunaanya indikator ini dapat menentukan adanya batas atas dan batas bawah yang. Cukup baik agar tidak terjadi pembelian saham dengan harga yang terlalu tinggi atau penjualan saham pada harga yang terlalu rendah.
4.	Muhammad wahyu, 2013	Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Perusahaan	kuantitatif	Hasil analisis teknikal pada pergerakan saham menunjukan bahwa selama periode tahun 2012 pergerakan saham mengalami trend menurun.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

		Pertambangan Yang Terdaftar Pada LQ45 Dengan Menggunakan Indikator Candlestick, Pendekatan Rasio Fibonacci, dan Analisis Fuzzy Logic		Trend menurun merupakan sinyal yang baik bagi calon Investor yang ingin membeli saham dari sektor pertambangan. Saham saham yang mengalami trend menurun menunjukkan ada dua saham yang direkomendasikan lebih daripada kedelapan saham yang lain.
5.	Herwaningrum, 2016	Perbandingan penilaian Saham dengan Metode Analisis Fundamenta dan Analisis Teknikal, Penggorengan Saham, serta Keputusan penilaian Saham jika Hasil Berlawanan Arah untuk Kedua Metode Analisis pada Saham Bakrie Group untuk Periode 2005 – 2009.	kuantitatif	Analisis fundamental lebih baik digunakan untuk investasi terutama investasi jangka panjang meskipun memerlukan waktu untuk menganalisisnya, sebab analisis fundamental memperlihatkan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Investasi

Kata “investasi” diadopsi dari Bahasa Inggris “*investment*” yang berasal dari kata “*invest*” yang berarti menanam (Nurul, 2014). Definisi “investasi” dalam

kamus lengkap ekonomi adalah penukaran uang dalam bentuk kekayaan lain seperti menahan harta tidak bergerak yang diharapkan menghasilkan pendapatan di masa depan. Pada dasarnya, investasi suatu kegiatan penganggaran modal sedikit demi sedikit untuk ditanamkan ke bentuk aset berharga yang disimpan pada kurun waktu tertentu dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan. Kegiatan investasi dalam islam semata – mata tidak sebatas berorientasi pada fungsi ekonomi dan keuangan saja, tetapi juga berpedoman pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya untuk mengendalikan manusia dan menyaring investasi yang membahayakan diri maupun lingkungan. Islam melarang jenis investasi menjadi dua kelompok, yaitu investasi yang *syubhat* dan investasi yang haram.

Investasi bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup dan mempertahankan taraf pendapatan agar tidak berkurang dimasa depan, diperkirakan kehidupan yang akan datang penuh dengan tantangan dan keinginan manusia untuk mendapatkan kehidupan yang layak tanpa rasa khawatir terhadap tantangan yang ada, sehingga segala hal dapat dipersiapkan salah satunya melalui investasi. Adapula, risiko inflasi yang dapat mengikis harta, sehingga investasi merupakan salah satu cara untuk mencegah terkoreksinya harta. Selain itu, ketidakpastian kebutuhan hidup seperti kesehatan, pendidikan dan kebutuhan mendadak dapat diatasi dengan perencanaan investasi yang baik dan disiplin sehingga memungkinkan dapat memenuhi prioritas kebutuhan (abdul, 2009).

Berdasarkan asetnya, produk investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi aset riil dan investasi aset keuangan. Investasi aset riil adalah investasi pada aset berwujud seperti pabrik, properti, tanah perkebunan, emas, barang komoditi dan lain –lain. Sedangkan, investasi aset keuangan adalah investasi yang dilakukan pembelian di pasar uang dan pasar modal. Investasi di pasar uang berupa deposito, Surat Berharga Pasar Uang, Surat Perbendaharaan Negara, *Call Money*, *Repurchase Agreement*, *Commercial Paper* dan *Banker's Acceptance*. Investasi di pasar modal seperti surat berharga bersifat ekuitas (saham), surat berharga bersifat utang (obligasi) dan derivatifnya.

2.2.2 Pasar Modal

Menurut Undang – Undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal atau bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek dengan tujuan diperdagangkan. Kata pasar” dikenal dengan “bursa”, *exchange*” dan “*market*”, untuk kata “modal” dikenal dengan “efek”, “*stock*” dan “*securities*”. Efek yang diperdagangkan di pasar modal diantaranya efek bersifat ekuitas, efek bersifat utang, reksadana dan instrumen derivatif seperti *right*, *warran*, *opsi* yang bersifat jangka panjang (Tjiptono, 2001). Menurut Purnomo (2016) Bursa Berjangka adalah badan usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk kegiatan jual beli komoditi berdasarkan kontrak berjangka dan opsi kontrak berjangka. Kontrak berjangka (*future contract*) adalah suatu bentuk kontrak standart untuk membeli atau menjual komoditi dalam jumlah, mutu, jenis, tempat, dan waktu penyerahan di kemudian hari yang telah di tetapkan, dan termasuk dalam pengertian kontrak berjangka ini adalah opsi kontrak berjangka. Sesuai pasal 1 angka 4 UU 10/2011, “Bursa Berjangka” diartikan sebagai badan usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk kegiatan jual beli komoditi berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah dan kontrak derivatif lainnya. Kontrak derivatif adalah kontrak yang nilai dan harganya bergantung pada subyek komoditi, sedangkan kontrak derifatif syariah adalah kontrak derivative yang berdasarkan prinsip – prinsip syariah islam.

Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, *pertama*, fungsi ekonomi yaitu pasar modal mempertemukan pihak yang memerlukan modal (emiten) dan pihak yang menanamkan modal (investor), keduanya menciptakan *simbiosis mutualisme* sebagai mana emiten memperoleh dana segar untuk melakukan ekspansi dan investor memperoleh *return* dimasa depan. *Kedua*, fungsi keuangan yaitu kesempatan memperoleh taraf *return* bagi investor sesuai jenis investasi yang dipilih.

2.2.3 Saham

Produk yang diperdagangkan di pasar modal salah satunya adalah saham. Saham berwujud selembar kertas, sebagai tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan terbatas. Investor membelanjakan modalnya ke perusahaan dan akan mendapatkan saham sebagai tanda bukti kepemilikan yang sah secara hukum dan tercatat dalam daftar pemegang saham perusahaan serta berhak mendapatkan bagian laba perusahaan dalam bentuk dividen. Investor beraktivitas dalam portofolio investasi saham yang dikelola secara disiplin kelak dikemudian hari dapat menikmati pengembalian yang baik dari investasi saham.

Lazimnya, terdapat dua keuntungan yang diharapkan investor dalam membeli atau menjual saham. yaitu, *pertama*, keuntungan berupa dividen, merupakan keuntungan yang diperoleh atas pembagian laba perusahaan setelah persetujuan RUPS. Dividen yang dibagikan berupa *cash* dividen yang berupa uang tunai dengan jumlah tertentu untuk tiap lembar saham, atau dapat berbentuk dividen saham, yaitu setiap pemegang saham akan diberikan saham sejumlah saham sesuai dengan jumlah kepemilikan saham sehingga jumlah saham investor akan meningkat. Dividen merupakan pendapatan sekaligus daya tarik bagi investor. *Kedua*, *capital gain* yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli di pasar sekunder.

Investor juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus, yaitu saham yang diberikan secara cuma – cuma bagi investor yang diambil dari pos agio saham (selisih harga jual terhadap harga nominal pada saat pasar perdana) (Tjiptono, 2001). Informasi keuangan maupun prestasi perusahaan memiliki hubungan erat dengan keputusan investasi saham. Adapun informasi harus bersifat relevan, akurat, konsisten, objektif, *up to date*, dan mudah dipahami, sebab informasi yang baik dapat membantu proses analisis dan menghasilkan keputusan yang lebih maksimal. Terdapat dua pendekatan analisis saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

2.2.4 Analisis Fundamental

Metode analisis yang pertama dikenal dengan nama analisis fundamental, Analisis Fundamental adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi. Rich (2010) mendefinisikan beberapa istilah umum yang digunakan dalam fundamental analisis fundamental biasanya dimulai dengan melihat sejarah laporan pendapatan perusahaan diperlukan oleh *Securities and Exchange Komisi* (SEC) untuk membuat secara triwulanan atau tahunan.

Analisis fundamental mempelajari indikator yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Fokus pada laporan keuangan, kondisi industri dan perekonomian nasional. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan pendekatan *top – down*, dan memperlihatkan tingkatan analisis dimulai dari :

1. Indikator makro ekonomi

Dalam teori indikator makro ekonomi yang dapat memengaruhi harga saham yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat suku bunga negara, kurs dan lainnya. Melibatkan indikator makro ekonomi dan industri dapat membantu menafsirkan data histori perusahaan untuk memprediksikan prospek di masa depan. Pada tingkat teratas ekonomi makro diukur melalui jumlah ekonomi domestik negara. Produk domestik bruto adalah indikator untuk mengukur kinerja makro ekonomi, dan dapat mencerminkan nilai pasar (*market value*) dari barang dan jasa yang diperoleh secara domestik. Pertumbuhan PDB memberikan pengaruh positif terhadap pasar modal selain memberikan kepercayaan diri yang tinggi dan sentimen positif terhadap pasar.

2. Indikator industri

Industri saling berkompetisi ditengah–tengah pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan industri dengan pertumbuhan ekonomi tidak selalu sama industri yang *survive*, mampu berkembang sesuai atau diatas

pertumbuhan ekonomi, sebaliknya ada pula yang dibawah pertumbuhan ekonomi. Maka, investasi yang baik dapat dilakukan di industri yang tumbuh sesuai atau diatas pertumbuhan ekonomi nasional dan industri dalam tahap pertumbuhan. Sebab, industri yang mampu berkembang sesuai atau diatas pertumbuhan ekonomi nasional dapat diharapkan memiliki kemampuan *profitabilitas* yang tinggi. Analisis industri diawali dengan identifikasi siklus kehidupan produk untuk mengetahui industri yang membawahi operasional perusahaan masih dalam taraf berkembang, stabil atau menurun.

3. Indikator perusahaan

Analisis perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi pergerakan harga saham di satu perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara periodik bermanfaat bagi stakeholder, didalamnya termuat informasi yang berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari arus kas (*cash flow*), neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan beberapa metode yaitu, analisa *cross section*, analisa *common size*, analisa rasio keuangan dan analisa *Du Pont*. Rasio keuangan dibagi dalam beberapa kategori yang menunjukkan hubungan dari laporan keuangan dan menunjukkan kinerja suatu perusahaan, yaitu:

a. Rasio likuiditaas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Subramayam, 2013). Terdapat dua kesimpulan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut *liquid*, sebaliknya jika tidak mampu disebut *iliquid*. Perusahaan *iliquid* disebabkan oleh dua faktor yaitu memang tidak memiliki dana sama sekali, atau memiliki dana tetapi memerlukan waktu untuk mencairkannya sehingga tidak mampu melunasi pada waktu tempo.

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar terhadap

hutang lancar. Aktiva lancar adalah harta yang *liquid* seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan dibayar dimuka dan lainnya. Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu maksimal satu tahun seperti utang dagang, utang gaji, utang dividen, utang pajak, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo dan lainnya. *Current ratio* yang sering dipakai adalah standar 200%. Nilai 200% dianggap titik aman perusahaan karena memiliki aktiva lancar yang cukup untuk perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari pihak eksternal. Dana eksternal diperlukan pada saat modal sendiri tidak cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dana eksternal dapat diperoleh dengan nominal yang relatif tinggi sehingga membantu perusahaan untuk lebih berkembang. Namun penggunaan dana eksternal juga menambah kewajiban perusahaan seperti kewajiban melunasi angsuran dan pokok, kewajiban transparansi dan lainnya. Rumus untuk menghitung rasio solvabilitas salah satunya yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang. Rasio DER bermanfaat untuk menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Bagi pihak kreditor tingginya rasio DER merupakan tanda yang tidak baik karena memungkinkan kreditor menanggung kegagalan yang mungkin terjadi. Sebaliknya, bagi perusahaan rasio DER yang rendah, maka pendanaan lebih banyak dari perusahaan daripada kreditor sehingga jika mengalami kegagalan dapat menggerus aktiva perusahaan.

$$DER = \frac{total\ utang}{total\ modal}$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hasil rasio aktivitas secara periodik dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset. *Aset turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan manajemen aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka perusahaan dinilai semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan asetnya.

$$aset\ turnover = \frac{penjualan}{rata\ rata\ total\ asset}$$

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Perusahaan berupaya untuk mencapai target dengan harapan ekspektasi keuntungan dapat direalisasikan. Keuntungan perusahaan bermanfaat untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, meningkatkan standar produk dan investasi lainnya. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat perusahaan dalam memperoleh profit dan menunjukkan tingkat efektif manajemen perusahaan. Menghitung rasio profitabilitas dapat dilakukan secara periodik tujuannya agar dapat membandingkan nilai profitabilitas dari tahun ke tahun dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk terus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

1. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan. Nilai NPM meningkat menunjukkan perusahaan baik, jika turun maka diperkirakan harga produk relatif rendah dan biaya relatif tinggi atau sebaliknya.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return on Total Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

2.2.5 Valuasi saham

Valuasi merupakan hasil penting dari berbagai jenis analisis fundamental. Valuasi biasanya mengacu pada estimasi nilai instrik saham untuk di bandingkan dengan harga pasar saham. Model valuasi saham yang dapat digunakan seperti model *Discounted Cashflow* atau model multiplier seperti *Price Earning Ratio* (PER) atau *Price to Book Value* (PBV), Pedoman nilai intrinsik terhadap harga pasar saham yaitu:

1. *Under value* jika nilai instrik diatas harga pasar, manandakan bahwa saham tersebut berada di harga rendah dan seharusnya di beli.
2. *Fair value* jika nilai intrisik dama dengan nilai saham pasar, saaham berada pada nilai wajar.

3. *Over value* jika nilai instrik lebih kecil dari harga saham menandakan harga saham mahal karena harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik/nilai wajarnya, sebaiknya dijual jika memiliki saham dalam posisi *overvalue*

Ada beberapa model valuasi, yaitu:

1. Valuasi model *price earning ratio* (PER)

Model valuasi ini populer untuk mengestimasi nilai intristik saham, investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercemin dalam harga suatu saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning. Semakin besar nilai PER maka semakin kecil keuntungan yang di dapat untuk setiap lembar dan begitu juga kebalikanya jika nilai PER semakin rendah maka semakin besar keuntungan yang di dapat setiap lembar saham. Namun para investor perlu berhati – hati kepada PER yang terlalu rendah jika di badingkan dengan perusahaan sejenisnya dikhawatirkan ada masalah pada perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung PER suatu saham yang diturunkan dari rumus *divident discount* model yaitu:

$$PER = \frac{D1/E1}{k - g}$$

Dimana :

D1 = estimasi deviden per share (DPS)

E1 = estimasi earning per share (EPS)

k = tingkat return yang diharapkan investor

g = tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan

Penggunaan pendekatan PER secara komplementer diharapkan akan membantu investor menentukan keputusan yang tepat dalam berinvestasi, dalam menentukan expert PER juga harus ditentukan faktor – faktor berikut:

1. Pertumbuhan deviden yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Dimana :

ROE = laba bersih/ modal saham

DPR = deviden per lembar saham / laba perlembar saham

2. Estimasi EPS

$$EPS_t = EPS_0 (1+g)$$

EPS_0 (EPS terakhir dibagikan) = laba bersih / jumlah saham beredar

3. Estimasi DPS

$$DPS_t = DPS (1+g)$$

4. Return

$$k = \frac{DPSt}{P_0} + g$$

DPS₁ = jumlah deviden yang akan diterima

P₀ = harga pasar

5. Estimasi PER

$$peice\ earning\ ratio = \frac{D1/E1}{k - g}$$

6. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik = estimasi EPS x PER

2. Valuasi model *price book to value* (PBV)

Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Nilai buku atau *book value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *balance sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). *Rasio price to book value* ini dapat menunjukkan apa yang didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan. Nilai intrinsik saham dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{nilai pasar dari ekuitas}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2.2.6 Analisis Teknikal

Metode analisis yang dikenal dalam meminimalisasi resiko investasi salah satunya adalah analisis teknikal. Sitanggang dan indrawati (2006) memberikan pengertian analisis teknikal sebagai berikut; analisis teknikal merupakan suatu metode pendekatan yang di dasarkan pada grafik pergerakan harga untuk memprediksi kenaikan atau penurunan harga. Harga mata uang akan terus bergerak kadang – kadang mengalami penurunan maupun mengalami kenaikan, data mengenai pergerakan harga dari waktu ke waktu di catat dan dituangkan dalam grafik, perubahan harga yang terjadi baik itu kenaikan ataupun penurunan akan membentuk suatu pola.

Teknikal ini berpendapat bahwa harga pasar tidak bergerak sembarangan angka namun mengikuti suatu ritme atau pola tertentu (salim, 2010). Ketika sebuah pola atau ritme sudah di temukan maka dapat memprediksi arah harga selanjutnya sehingga dapat mengambil posisi jual maupun beli sesuai dengan perhitungan investor. Jadi pada intinya analisis teknikal merupakan analisis terhadap pola pergerakan harga di masa yang lampau dengan tujuan untuk memprediksi pergerakan harga yang akan terjadi. Ada beberapa istilah dasar analisis teknikal yaitu (salim, 2010):

1. Tren

Tren merupakan arah pergerakan harga saham dalam masa periode tertentu. Tren naik atau yang biasa disebut *bullish*, terjadi ketika harga mengalami kecenderungan kenaikan terus menerus. Sebaliknya jika harga sebuah saham mengalami kecenderungan turun terus menerus maka dikatakan bahwa harga saham tersebut sedang dalam tren turun bisa juga disebut sebagai keadaan *bearish*.

2. Support

Support line adalah suatu titik atau garis harga dimana terlihat minat beli cenderung lebih kuat dari minat jual. *Support line* adalah pendukung

kenaikan harga, *support line* di buat untuk menentukan suatu titik terendah kekuatan harga yang sulit untuk di tembus oleh pergerakan harga pada masa berikutnya. Pada saat harga mendekati atau menyentuh *support line*, *trader* sebaiknya mengambil posisi beli, karena pada saat ini harga saham tersebut di tahan pada harga paling rendah sebelum kemudian akan kembali naik ke atas. Pengambilan *support line* dapat dilakukan secara jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

3. *Resistance*

Resistance line adalah suatu titik atau garis harga dimana terlihat minat jual cenderung lebih tinggi dari minat beli. *Resistance line* adalah garis penahan kenaikan harga. *Resistance line* dibuat untuk menentukan suatu titik tertinggi kekuatan harga yang sulit dilalui oleh pergerakan harga pada masa berikutnya. Pada saat harga mendekati atau menyentuh *resistance line*, *trader* sebaiknya mengambil posisi jual, karena pada saat ini harga paling tinggi sebelum kemudian akan turun kebawah. Pengambilan *resistance line* dapat juga dilakukan secara jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

4. *Overbought*

Logika dalam transaksi saham adalah tidak mungkin semua orang secara serempak membeli sebuah saham secara terus menerus sehingga harganya menjadi naik. Semakin banyak investor yang membeli saham yang memiliki harga rendah maka harga saham tersebut akan semakin naik hingga suatu saat investor yang telah membeli di harga yang rendah merasa saatnya untuk merealisasi keuntungan. Kondisi tersebut dikatakan sebagai kondisi *overbought* atau jenuh beli, pada saat ini hal yang harus kita lakukan adalah menjual saham yang kita miliki.

5. *Oversold*

Oversold atau jenuh jual, harga saham yang turun terus menerus tidak akan berlanjut dalam waktu lama karena akan ada sebagian investor yang memiliki dana dan berupaya membeli saham karena dirasa cukup murah.

2.2.7 Saham dalam Sudut Pandang Islam

Tidak sedikit orang awam langsung memberikan *judgement* atau label kalau kegiatan investasi saham bersifat haram karena sama dengan berjudi, alasannya karena seorang trader akan memasang modal dalam jenis mata uang tertentu kemudian menunggu naik turunnya harga anda hanya perlu duduk manis tanpa bekerja keras untuk mendapatkan uang hingga menjadi milyader.

Itulah yang kemudian membuat orang-orang berspekulasi sendiri jika investasi saham hukumnya haram. Padahal MUI menetapkan dalam fatwa dewan syariah nasional nomor 40/DNS-MUI/III/2002 jika transaksi diperbolehkan dengan menimbang bahwa memenuhi prinsip-prinsip Syariah.

Agar kegiatan transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran islam, DNS memandang perlu menetapkan fatwa tentang *Al-sharf* untuk di jadikan pedoman, mengingat firman Allah SWT, QS. Al- baqarah [2]; 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

“... dan allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...”

Dan menurut hadis nabi riwayat muslim, abu daud, tirmidzi, nasa’i, dan ibn majah, dengan teks muslim dari ‘ubadah bin shamit, nabi s.a.w bersabda:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ

مِثْلًا بِمِثْلٍ سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِئْسَ مَا كُنْتُمْ تَفْعَلُونَ إِذَا كَانَ

يَدًا بِيَدٍ

“(juallah) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya’ir dengan sya’ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda juallah sekehendakmu jika dilakukan dengan tunai”

Menurut fatwa MUI bersepakat bahwa akad al-sharf di syariatkan dengan syarat – syarat sebagai berikut:

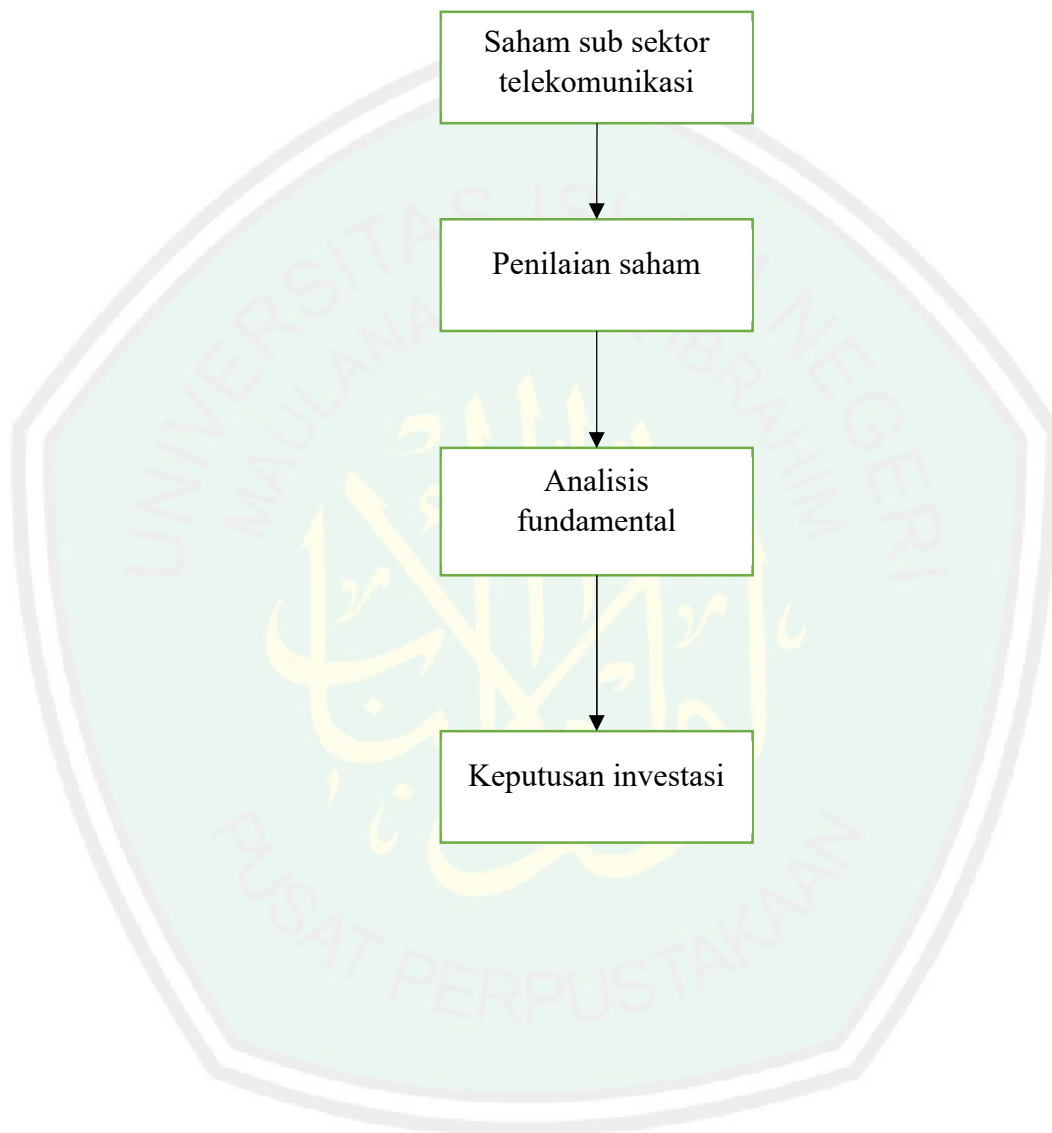
1. Tidak untuk berspekulasi (untung – untungan).
2. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga – jaga (simpanan).
3. Apabila transaksi dilakukan untuk mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai.
4. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

Jenis – jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah berdasarkan fatwa DSN nomer 40 tahun 2002:

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan
4. Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
5. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Enny (2017) penelitian kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis yang akan digunakan dalam penulisan ini diantaranya analisis fundamental dengan menggunakan metode *top down* yang terdiri dari indikator makro ekonomi, indikator industri dan indikator perusahaan lalu untuk memperkuat analisis dilakukan valuasi saham berbasis *Price earning ratio* dan *price to book value* untuk membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga saham.

3.2 Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian untuk menyusun skripsi ini adalah saham saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada sub sektor telekomunikasi dari tahun 2017 sampai 2019.

3.3 Poulasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada sub sektor telekomunikasi dari tahun 2017 sampai 2019. Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan *purposif sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan sub sektor telekomunikasi.
3. Melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya.

Berdasarkan sub sektor telekomunikasi yang telah di tentukan penulis terdapat 6 emiten, dan berdasarkan kriteria di atas PT Bakrie Telekom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2019 dan PT Jasnita Telekomindo baru melakukan IPO di tahun 2019 sehingga tidak termasuk dalam kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sampel pada penelitian ini sebanyak 3 emiten :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Emiten	Kode saham
1	PT Xl Axiata Tbk	EXCL
2	PT Smartfren Telkom Tbk	FREN
3	PT Indosat Tbk	ISAT

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, Dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Anwar (2012) data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dari catatan orang lain). Dalam penelitian ini data sekunder digunakan adalah data perekonomian dan industri yang diperoleh dari bank indonesia, karya ilmiah dll. Sedangkan data perusahaan dan saham yang terdaftar di indeks saham di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
OPERATIONAL VARIABLE

Variabel	Konsep Variabel	indikator	Skala
1. Analisis fundamental (X ₁)	Analisis fundamental mempelajari indikator yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Fokus pada laporan keuangan, kondisi	1. Indikator makro ekonomi 2. Indikator industri 3. Indikator perusahaan	ordinal

Tabel 3.2
OPERATIONAL VARIABLE (lanjutan)

	industri dan perekonomian nasional		
2. keputusan investasi (Y)	Pengambilan keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus menerus, Artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka keputusan investasi harus Artinya jika tahap Pengukuran dan evaluasi kerja telah artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka keputusan investasi harus dimulai lagi dari awal.	Valuasi saham (<i>price earning ratio and price to book value</i>)	ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan studi kepustakaan terkait analisis fundamental dan penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya. Selanjutnya pengumpulan dokumen pada penelitian ini difokuskan terhadap data ekonomi makro, kondisi sektor industri, laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019 yang menjadi subyek penelitian.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah – langkah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data skunder yang berasal dari berbagai sumber seperti www.idx.com, Bank Indonesia, badan pusat statistik dll.
2. Analisis data, data yang dianalisa dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis fundamental. Melalui analisis :
 - a. Analisis ekonomi makro

Dalam indikator makro ekonomi yang dapat memengaruhi harga saham yaitu produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat suku bunga negara, kurs.

- b. Analisis sektor industri

Analisis industri diawali dengan identifikasi siklus kehidupan produk untuk mengetahui industri yang membawahi operasional perusahaan masih dalam taraf berkembang, stabil atau menurun.

- c. Analisis perusahaan

Analisis perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memperkirakan perusahaan dalam keadaan sehat dan layak diinvestasikan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Rasio likuiditaas

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

- Rasio solvabilitas

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

- Rasio aktivitas

$$\text{aset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata rata total asset}}$$

- Rasio profitabilitas

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

3. Analisi valuasi saham

Analisis nilai intrinsik saham menggunakan valuasi saham berbasis *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), untuk menilai harga saham saat ini apakah *over value*, *fair value* atau *undervalue*. Dengan rumus sebagai berikut:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

$$PER = \frac{D1/E1}{k - g}$$

Dengan langkah sebagai berikut :

- Pertumbuhan deviden yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

sumber : Tandelilin (2010)

dimana :

ROE = laba bersih/ modal saham

DPR = deviden per lembar saham / laba perlembar saham

- Estimasi EPS

$$EPS_t = EPS_0 (1+g)$$

Sumber : Tambunan (2007)

EPS_t (EPS terakhir dibagikan) = laba bersih / jumlah saham beredar

- Estimasi DPS

$$DPS_t = DPS (1+g)$$

- Return

$$k = \frac{DPS1}{P0} + g$$

Sumber : Bringham dan Houston (2001)

DPS1 = jumlah deviden yang akan diterima

P0 = harga pasar

- Estimasi PER

$$peice\ earning\ ratio = \frac{D1/E1}{k - g}$$

Sumber : bodie (2006)

- Nilai intrinsik

Nilai intrinsik = estimasi EPS x PER

Sumber : Tandelilin (2010)

- b. *Price to Book Value* (PBV)

$$Rasio\ PBV = \frac{nilai\ pasar\ dari\ ekuitas}{nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Sumber : Subramanyam (2010)

4. Penarikan kesimpulan, tahap untuk mendiskripsikan kesimpulan hasil penelitian dengan penjelasan pola penyusunan kedalam bentuk narasi.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Profil Emiten

Berdasarkan saham sub sektor telekomunikasi yang konsisten tercatat di indeks saham Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019, serta melaporkan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Perusahaan – perusahaan tersebut yaitu, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Smartfriend Telekom Tbk.

1. PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT XL Axiata Tbk. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Prioritas (Pascabayar). Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Memiliki visi perusahaan yaitu menjadi penyedia konektivitas data yang paling ditetapkan dengan integritas tinggi di Indonesia.

Perusahaan ini mulai melakukan *initial Public Offering* pada tanggal 29 September 2005, kantornya terletak di Gedung XL Axiata Tower Jl. HR Rasuna Said Kav 11-12 Blok X-5 RT.007 RW 002 Kuningan Timur Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950. Saat ini, saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investments (Indonesia) (66,25% atau 7.092.656.612 lembar) yang tergabung dalam Axiata Group Berhad, perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia dan publik (33,75% atau 3.613.355.918 lembar). XL Axiata terus berinovasi dan menjadi operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4.5G.

2. PT Indosat Tbk

PT Indosat Satellite Corporation Tbk (Indosat) didirikan pada tahun 1967 sebagai suatu badan usaha asing yang menyediakan layanan

telekomunikasi Internasional di Indonesia. PT Indosat ini mulai beroperasi pada tahun 1969 yang ditandai dengan diresmikannya stasiun bumi Jatiluhur. Pada tahun 1980, pemerintah Indonesia memiliki seluruh saham PT Indosat Tbk sehingga berubah menjadi perusahaan BUMN. Pada tahun 1994, PT Indosat mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), dan The New York Stock Exchange (Bursa Efek di New York) yang kemudian berhasil meraih penghargaan sebagai perusahaan negara pertama yang terdaftar di Bursa Efek Manca negara.

Pada akhir tahun 2002 pemerintah Indonesia menyetujui penjualan 41,94% sahamnya ke Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd melalui The Holding Company of Indonesia Communication Limited. Dengan investasi ini, PT Indosat yang kembali menjadi badan usaha asing yang menawarkan solusi layanan dan jaringan di bidang informasi dan komunikasi yang terintegrasi dan berkembang penuh. Pada bulan November 2003, mengikuti penandatanganan perjanjian merger yang menyatukan Satelindo, IM3, dan Bimagraha dengan PT Indosat. PT Indosat menjadi penyedia penuh layanan jaringan (Full Network Service Provider/FNSP). Dengan menggabungkan layanan seluler, telepon rumah dan MIDI-nya kedalam satu organisasi. PT Indosat memposisikan dirinya menjadi penyedia jasa telekomunikasi dengan tawaran produk yang menyeluruh di Indonesia.

Perusahaan ini memiliki visi dan misi menjadi perusahaan penyedia solusi informasi dan komunikasi pilihan bagi masyarakat, serta menyediakan dan mengembangkan produk layanan solutif inovatif dan berkualitas untuk memberikan manfaat yang sebesar – besarnya bagi para pelanggan, meningkatkan shareholder value secara terus menerus. Kantornya terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No.21 Jakarta 10110. Perusahaan ini mulai melakukan *initial Public Offering* pada tanggal 19 oktober 1994. Saat ini pemegang saham PT indosat Tbk 65% atau 3.532.056.600 lembar saham dipegang oleh Ooredoo Asia Pte, Ltd, sedangkan 14,29% atau 776.625.000 lembar dipegang oleh Negara Republik Indonesia dan sisanya 20,71% atau

1.125.251.900 di pegang oleh masyarakat kepemilikan kurang dari 5% perorang.

3. PT Smartfriend telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk yang biasa dikenal dengan merek Smartfren merupakan salah satu operator penyedia jasa telekomunikasi yang memiliki lisensi selular dan mobilitas terbatas (fixed wireless access) berbasis teknologi CDMA yang ada di Indonesia. Operator ini memiliki cakupan jaringan mobile broadband yang setara dengan 3G yakni CDMA EV-DO. Jaringan ini merupakan jaringan terluas di Indonesia. Selain itu, Smartfren juga merupakan operator telekomunikasi yang menyediakan layanan CDMA EVRO Rev. B yang pertama di dunia. Layanan tersebut merupakan layanan yang setara dengan 3,5G dengan kecepatan unduh hingga 14,7 Mbps. Tak hanya itu, Smartfren merupakan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan Blackberry.

PT Smartfren Telecom Tbk dulunya bernama PT Mobile-8 Telecom Tbk. Sejak bulan April 2011, operator seluler yang sebelumnya dimiliki oleh PT Global Mediacom Tbk ini kemudian diakuisisi oleh Sinar Mas Group pada bulan November 2011 karena mengalami krisis finansial. Smartfren menawarkan jasa dan layanan yang memiliki nilai-nilai (values) sebagai mitra yang terbaik bagi pelanggan dengan menawarkan solusi yang cerdas dalam layanan-layanan telekomunikasi untuk meningkatkan pengalaman hidup pelanggan dalam berkomunikasi. Dengan itu, Smartfren menjaga komitmen untuk terus menjadi penyedia layanan telekomunikasi yang terjangkau bagi masyarakat dengan kualitas terbaik. Beberapa produk unggulan Smartfren antara lain Kartu Smartfren, Kartu Ummat, smartphone & Tablet, Basic Phone, Modem Router dan beberapa varian produk lainnya. Dalam produk Kartu Smartfren, operator ini menawarkan layanan nelpn gratis ke sesama Smartfren serta tarif murah per derik ke operator lain. Selain itu, operator ini juga memanjakan penggunanya dengan layanan mobile broadband terbaik dengan kecepatan hingga 14,7 Mbps. Sedangkan Kartu Ummat diluncurkan untuk warga Nahdliyin guna menjalin silaturahmi menjadi lebih mudah.

Operator ini menawarkan layanan nelpn gratis ke sesama warga Nahdliyin pemakai Kartu Ummat dan ke semua pemakai Smartfren. Dengan layanan ini pulsa yang kita pakai akan menghasilkan zakat 2,5% yang akan disalurkan melalui PBNU (Pengurus Besar Nahdatul Ulama) tanpa harus mengurangi isi pulsa pelanggan.

Pada awal Juni 2013, Smartfren juga merilis paket layanan terbaru yang berlabel SMART PLAN bagi pengguna smartphone. Dengan layanan ini, pelanggan mendapat paket layanan internet, telepon dan SMS gratis yang dapat digunakan ke operator lain. Sebagai penyedia layanan internet, tentu Smartfren juga pernah menemukan beberapa kendala dalam layanan-nya. Pada bulan Maret 2013 lalu, layanan yang diberikan oleh Smartfren dilaporkan bermasalah hampir di seluruh Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya komplain yang ditujukan pada Smartfren hingga mencapai 3200 kali melalui akun Facebook resmi-nya. Menurut pihak Smartfren, masalah yang terjadi dalam jaringan-nya tersebut karena adanya optimalisasi jaringan Smartfren. Alasan berbeda justru dilayangkan Menteri Komunikasi dan Informasi (Menkominfo) Tifatul Sembiring yang menjelaskan bahwa masalah tersebut disebabkan bahwa ada jaringan utama internet Smartfren yang terletak antara Bangka-Batam yang terputus karena terkena jangkar kapal. Penjelasan ini disampaikan Bapak Menteri melalui akun twitter miliknya. Dengan slogan terkenal-nya "I hate slow" Smartfren telah menjadi salah satu operator seluler pilihan konsumen Indonesia hingga saat ini. Perusahaan ini beralamatkan di Jl. H. Agus Salim No. 45 Menteng Jakarta Pusat 10340 Indonesia terdaftar di IPO pada tanggal 29 november 2006. Saat ini saham yang tersebar di masyarakat adalah 57.193.653.630 lembar atau 26,3% sedangkan yang lainnya di pegang oleh PT Global Nusantara data sebesar 36,6% atau 79.779.942.152 lembar, PT Wahana Inti Nusantara sebesar 22,3% atau 48.702.324.400 lembar dan sisanya dipegang oleh PT Bali Media Telekomunikasi sebesar 14,8% atau 32.288.319.438 lembar.

4.2 Analisis Fundamental

4.2.1 Pendekatan *Top down approach*

1. Analisis Makro Ekonomi

Naik turunnya kondisi perekonomian suatu negara memberikan pengaruh pada kinerja suatu industri, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan – kebijakan yang diambil oleh pemerintahan suatu negara. Kestabilan kondisi suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan industri dan perusahaan yang ada di wilayah negara tersebut. Faktor – faktor yang biasa dibahas seperti produk domestik bruto, inflasi, suku bunga, maupun kurs.

a. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan alat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara dan dapat dijadikan pertimbangan investasi di negara tersebut.

Tabel 4.1

Produk Domestik Bruto Atas Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan (Persen)		
	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.92	3.89	3.64
B. Pertambangan dan Penggalan	0.66	2.16	1.22
C. Industri Pengolahan	4.29	4.27	3.8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.54	5.47	4.04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.59	5.56	6.83
F. Konstruksi	6.8	6.09	5.76
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.46	4.97	4.62
H. Transportasi dan Pergudangan	8.49	7.06	6.4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.41	5.68	5.8
J. Informasi dan Komunikasi	9.63	7.02	9.41
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.47	4.17	6.6
L. Real Estate	3.6	3.48	5.74
M,N. Jasa Perusahaan	8.44	8.64	10.25

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.05	7	4.67
P. Jasa Pendidikan	3.72	5.35	6.29
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.84	7.15	8.68
R,S,T,U. Jasa lainnya	8.73	8.97	10.55
PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)	5.07	5.17	5.02

Sumber : Badan Pusat Statistik

Perekonomian Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% dari segi produksi, tertinggi sebesar 9,63% di capai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi, apabila diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 mencapai Rp. 13.589 triliun. Ditahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih tinggi dari tahun sebelumnya menjadi 5,17%, pertumbuhan dari segi produksi sebesar 8,97% yang di capai oleh bidang usaha Jasa lainnya sedangkan untuk lapangan usaha informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 7,02% . demikian diukur berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku, perekonomian indonesia pada tahun 2018 mencapai Rp. 14.838 triliun. Sedangkan di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi indonesia sebesar 5,02% lebih rendah dari pada tahun sebelumnya, pencapaian tertinggi dipegang oleh lapangan usaha jasa lainnya sebesar 10,55% lebih tinggi daripada tahun sebelumnya sedangkan lapangan usaha informasi dan komunikasi mengalami kenaikan menjadi 9,41% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku perekonomian indonesia mencapai Rp. 15.833 triliun.

b. Inflasi

Inflasi adalah keadaan yang ditandai dengan meningkatnya harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara terus – menerus dan dalam waktu yang bersamaan kebalikan dari inflasi adalah deflasi. Informasi perubahan harga barang dan jasa yang dibayar oleh masyarakat/konsumen secara umum dapat dilihat di indeks harga konsumen (IHK).

Tabel 4.2
Tingkat inflasi di Indonesia

Bulan	2017	2018	2019
	Inflasi	Inflasi	Inflasi
Januari	0,97	0,62	0,32
Februari	0,23	0,17	-0,08
Maret	-0,02	0,20	0,11
April	0,09	0,10	0,44
Mei	0,39	0,21	0,68
Juni	0,69	0,59	0,55
Juli	0,22	0,28	0,31
Agustus	-0,07	-0,05	0,12
September	0,13	-0,18	-0,27
Oktober	0,01	0,28	0,02
November	0,2	0,27	0,14
Desember	0,71	0,62	0,34
Inflasi	3,61	3,13	2,72

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan table inflasi indeks harga konsumen (IHK), inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,61% dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2018 sebesar 3,13% dan di tahun 2019 sebesar 2,27%. Inflasi tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan Januari sebesar 0,97% Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,66 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 1,09 persen; kelompok sandang sebesar 0,33 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,50 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,12 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,35 persen.

Sepanjang tahun 2018 laju inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Desember, yakni masing-masing 0,62%. Sementara inflasi terendah tercatat terjadi di bulan April 2018, yaitu 0,10%. Inflasi pada tahun 2018 umumnya didorong oleh kenaikan harga bahan bakar minyak nonsubsidi serta biaya

transportasi. Pada tahun 2019 tingkat inflasi terendah sejak 10 tahun terakhir yaitu sebesar 2,72%, laju inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 0,62%.

Inflasi dapat menyebabkan perubahan pendapatan dan biaya, terkendalinya inflasi suatu negara dapat berdampak pada terkendalinya daya beli masyarakat dan investasi semakin menarik untuk diperhatikan, terutama investasi saham.

c. Nilai Tukar Rupiah

Data perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar menjadi salah satu pertimbangan investor karena dapat berdampak terhadap investasi.

Tabel 4.3
Kurs tukar rupiah terhadap dolar

Bulan	2017	2018	2019
Januari	Rp 13.358,71	Rp 13.380,36	Rp 14.163,14
Februari	Rp 13.340,84	Rp 13590,05	Rp 14.035,21
Maret	Rp 13.345,50	Rp 13758,29	Rp 14.211,00
April	Rp 13.306,39	Rp 13802,95	Rp 14.142,58
Mei	Rp 13.323,35	Rp 14059,70	Rp 14.392,81
Juni	Rp 13.298,25	Rp 14036,14	Rp 14.226,53
Juli	Rp 13.342,10	Rp 14414,50	Rp 14.043,91
Agustus	Rp 13.341,82	Rp 14559,86	Rp 14.242,05
September	Rp 13.303,47	Rp 14868,74	Rp 14.111,10
Oktober	Rp 13.526,00	Rp 15178,87	Rp 14.117,57
November	Rp 13.527,36	Rp 14696,86	Rp 14.068,72
Desember	Rp 13.556,21	Rp 14496,95	Rp 14.017,45

Sumber : Bank Indonesia

Nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan titik depresi nilai tukar rupiah terhadap dolar terjadi pada bulan oktober 2018 dengan angka Rp. 15.178.87. Hal ini dikarenakan kenaikan imbal hasil obligasi Amerika Serikat tenor 10 tahun serta harga minyak dunia sedang menunjukkan tren menanjak hal ini menjadi sentimen negatif bagi Indonesia karena berpotensi memperbesar defisit transaksi berjalan. Melemahnya nilai rupiah dapat menyebabkan ketidak stabilan perekonomian di

Indonesia dan memberikan sinyal negatif bagi pasar modal, melambungnya nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat meningkatkan beban impor bahan baku emiten sehingga berdampak pada kinerja emiten, meningkatnya beban produksi dan menurunkan profitabilitas.

2. Analisis Industri

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai peran teknologi mengambil alih hampir sebagian besar aktivitas perekonomian. Pemerintah Indonesia melalui kementerian perindustrian Indonesia mengungkapkan konsep industri 4.0 dan menetapkan sepuluh pendorong revolusi industri 4.0 agar pada tahun 2030 kelak Indonesia menjadi salah satu dari 10 kekuatan ekonomi dunia. Konsep ini lebih didorong harga dan biaya dengan mengintegrasikan manusia, mesin dan data dengan lini digital serta *realtime* melalui internet sebagai penopangnya.

Menyambut Revolusi Industri 4.0 pembangunan infrastruktur telekomunikasi menjadi salah satu prioritas nasional dalam inisiatif making indonesia 4.0 Indonesia akan melakukan percepatan pembangunan infrastruktur digital, termasuk internet dengan kecepatan tinggi dan digital *capabilities* dengan kerjasama pemerintah, publik dan swasta untuk dapat berinvestasi di teknologi digital seperti *cloud*, *data center*, *security management* dan infrastruktur broadband. Indonesia juga akan menyelaraskan standar digital, sesuai dengan norma-norma global, untuk mendorong kolaborasi antar pelaku industri sehingga dapat mempercepat transformasi digital.

Pertumbuhan industri informasi dan komunikasi mencapai 9,63% pada tahun 2017, mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 7,02% dan kembali menguat di tahun 2019 sebesar 9,41%. Meski sempat mengalami depresi, prospek industri informasi dan komunikasi sangat bagus dimana industri ini menjadi salah satu prioritas nasional dalam Revolusi industri 4.0 sehingga mendorong industri ini untuk terus berkembang dan menguat di tahun berikutnya Dimana menurut Husnan (2005) analisis daur hidup produk dibagi menjadi beberapa fase, yaitu fase pengenalan perusahaan *go publik* adalah perusahaan yang telah melewati fase pengenalan, fase pertumbuhan ditandai bahwa produk sudah diterima di pasar dan dikonsumsi oleh masyarakat, fase dewasa ditandai dengan jumlah barang yang

diproduksi sudah memenuhi permintaan pasar dan harga saham yang diperdagangkan pun relatif sama dengan nilai intrinsik, dan fase menurun dimana industri dinilai tidak memiliki terobosan produk baru. . Dengan demikian industri informasi dan komunikasi dalam analisa daur hidup produk telah berada di fase pertumbuhan ke fase dewasa.

3. Analisis Perusahaan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Hani, 2015). Secara umum likuiditas mencerminkan ketersediaan dana perusahaan dalam memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan liquid sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan iliquid. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus *current ratio*, perusahaan dianggap aman jika memiliki nilai diatas 100%. Berikut adalah perhitungannya.

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \times 100\%$$

$$\text{indosat (2019)} = \frac{12,444,795}{22,129,440} \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Tabel 4.4
Rasio likuiditas

Emiten	Rasio	2017	2018	2019
Indosat	<i>Current Ratio</i>	59%	38%	56%
XL Axiata	<i>Current Ratio</i>	47%	45%	34%
Smartfren	<i>Current Ratio</i>	40%	33%	29%

Nilai *current ratio* PT Indosat Tbk tahun 2017 sampai dengan 2019 selalu dibawah 100%, yang artinya PT Indosat Tbk berada di titik tidak aman

dan di tahun 2017 memiliki dana 59% untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 38% walaupun di tahun 2019 hanya sampai 56%, sehingga performa perusahaan PT Indosat Tbk kurang baik dari segi rasio likuiditas.

Nilai *current ratio* PT XL Axiata Tbk tahun 2017 sampai dengan 2019 selalu dibawah 100% dengan nilai 47%, 45%, 34%. Artinya PT XL Axiata Tbk adalah perusahaan yang tidak aman dan hanya mampu melunasi hutang jangka pendek sebesar 47% pada tahun 2017, 45% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 hanya mampu 34%.

Berdasarkan perhitungan, nilai *current ratio* PT Smartfren Tbk pada tahun 2017 memiliki hasil 40% tahun 2018 sebesar 33% dan tahun 2019 sebesar 29%. Artinya perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan tidak aman. Hal ini dikarenakan nilai *current ratio* kurang dari 100%.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2010) rasio solvabilitas dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{indosat (2019)} = \frac{49,105,807}{13,707,193} \times 100\%$$

$$= 358\%$$

Tabel 4.5

Rasio solvabilitas PT Indosat Tbk

Rasio Solvabilitas	2017	2018	2019
<i>Debt Equity Ratio</i>	242%	338%	358%

Secara keseluruhan nilai DER PT Indosat Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus naik melebihi 100%, artinya total hutang perusahaan

dari tahun 2017 sampai tahun 2019 melebihi total modal perusahaan. Hal ini merupakan kondisi yang tidak baik, sebab PT Indosat Tbk kebanyakan dibiayai oleh hutang.

Tabel 4.6
Rasio solvabilitas PT XL Axiata Tbk

Rasio Solvabilitas	2017	2018	2019
<i>Debt Equity Ratio</i>	160%	214%	228%

Berdasarkan nilai DER PT XL Axiata Tbk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami kenaikan. Hal ini merupakan kondisi yang tidak baik bagi perusahaan sebab diatas 100% dibiayai oleh hutang.

Tabel 4.7
Rasio solvabilitas PT Smartfren Tbk

Rasio Solvabilitas	2017	2018	2019
<i>Debt Equity Ratio</i>	161%	103%	117%

Nilai DER PT Smartfren Tbk semakin turun dari tahun 2017 sebesar 161% menjadi 103% ditahun 2018 dan naik sedikit di tahun 2019 menjadi 117%. Meskipun mengalami penurunan mulai tahun 2017 tetapi angka tersebut masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh lebi tingginya total hutang perusahaan dibanding total modal. Artinya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas secara periodik dapat menunjukan sejauh mana perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset, juga menunjukan kemampuan perusahaan di dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Agus Sartono (2012) rasio aktivitas menunjukan bagaimana sumber daya telah di manfaatkan secara optimal. Dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{pendapatan}}{\text{total aktiva}}$$

$$\begin{aligned}\text{indosat (2019)} &= \frac{26,117,533}{62,813,000} \\ &= 0.42\end{aligned}$$

Tabel 4.8**Rasio aktivitas PT Indosat Tbk**

Rasio Aktivitas	2017	2018	2019
<i>Asset turnover</i>	0.59	0.44	0.42

Rasio aktivitas PT Indosat Tbk berdasarkan aset turnover pada tahun 2017 sebesar 0.59 kali, tahun 2018 0.44 kali, dan tahun 2019 sebesar 0.42 kali. Artinya perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus terhadap efisien dan efektifitas dalam memanfaatkan aset dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Perputaran aset pada tahun 2019 sebesar 0.42 kali sehingga setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.42 pendapatan.

Tabel 4.9**Rasio aktivitas PT XL Axiata Tbk**

Rasio Aktivitas	2017	2018	2019
<i>Asset turnover</i>	0.41	0.40	0.40

Rasio aktivitas PT XL Axiata Tbk berdasarkan aset turnover pada tahun 2017 sebesar 0.41 kali, tahun 2018 0.40 kali, dan tahun 2019 sebesar 0.40 kali. Artinya perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus terhadap efisien dan efektifitas dalam memanfaatkan aset dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Perputaran aset pada tahun 2019 sebesar 0.40 kali sehingga setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.40 pendapatan.

Tabel 4.10**Rasio Aktivitas PT Smartfren Tbk**

Rasio Aktivitas	2017	2018	2019
<i>Asset turnover</i>	0.19	0.22	0.25

Rasio aktivitas PT Smartfren Tbk berdasarkan aset turnover pada tahun 2017 sebesar 0.19 kali, tahun 2018 0.22 kali, dan tahun 2019 sebesar 0.25 kali. Artinya perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus terhadap efisien dan efektifitas dalam memanfaatkan aset dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Perputaran aset pada tahun 2019 sebesar 0.25 kali sehingga setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.25 pendapatan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit. Menurut munawir (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung menggunakan NPM, ROA dan ROE. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM indosat (2019)} = \frac{1,630,372}{26,117,533} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA indosat (2019)} = \frac{1,630,372}{62,813,000} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE indosat (2019)} = \frac{1,630,372}{13,707,193} \times 100\% = 12\%$$

Tabel 4.11
Rasio profabilitas PT Indosat Tbk

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019
NPM	4%	-9%	6%
ROA	3%	-4%	3%
ROE	9%	-17%	12%

Berdasarkan perhitungan nilai dari *net profit margin* PT Indosat Tbk menunjukkan peningkatan walaupun ditahun 2018 memiliki nilai -9% dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami rugi bersih. Sedangkan tahun 2017 dan 2019 memiliki nilai sebesar 4% dan 6%, artinya perusahaan masih baik dalam manajemen perusahaan berdasarkan sisi *net profit margin*. Nilai *return on asset* PT Indosat Tbk pada tahun 2018 sebesar -4% hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih pada tahun tersebut sedangkan di tahun 2017 dan 2019 memiliki nilai yang sama sebesar 3%. Artinya perusahaan belum efektif menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dan stabil dalam menggunakan asetnya.

Return on equity PT Indosat Tbk pada tahun 2017 sebesar 9%, tahun 2018 sebesar -17% dan tahun 2019 meningkat menjadi 12%. Artinya perusahaan efektif dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba pada tahun 2017 dan 2019, namun mengalami penurunan efektifitas ditahun 2018 dikarenakan mengalami kerugian.

Tabel 4.12
Rasio Profitabilitas PT XL Axiata Tbk

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019
NPM	2%	-14%	3%
ROA	1%	-6%	1%
ROE	2%	-18%	4%

Berdasarkan perhitungan nilai dari *net profit margin* PT XL Axiata Tbk menunjukkan peningkatan walaupun ditahun 2018 memiliki nilai -14%

dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami rugi bersih. Sedangkan tahun 2017 dan 2019 memiliki nilai sebesar 2% dan 3%, artinya perusahaan masih baik dalam manajemen perusahaan berdasarkan sisi net profit margin. Nilai *return on asset* PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018 sebesar -6% hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih pada tahun tersebut sedangkan di tahun 2017 dan 2019 memiliki nilai yang sama sebesar 1%. Artinya perusahaan belum efektif menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dan stabil dalam menggunakan asetnya.

Return on equity PT XL Axiata Tbk pada tahun 2017 sebesar 2%, tahun 2018 sebesar -18% dan tahun 2019 meningkat menjadi 4%. Artinya perusahaan efektif dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba pada tahun 2017 dan 2019, namun mengalami penurunan efektifitas di tahun 2018 dikarenakan mengalami kerugian.

Tabel 4.13

Rasio Profitabilitas PT Smartfren Tbk

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019
NPM	-65%	-65%	-31%
ROA	-13%	-14%	-8%
ROE	-33%	-29%	-17%

Berdasarkan perhitungan nilai dari *net profit margin* PT Smartfren Tbk pada tahun 2017 sebesar -65%, tahun 2018 sebesar -65% dan tahun 2019 -31%. Artinya perusahaan masih buruk dalam manajemen perusahaan berdasarkan sisi net profit margin. Nilai *return on asset* PT Smartfren Tbk pada tahun 2017 sebesar -13%, pada tahun 2018 sebesar -14% dan tahun 2019 sebesar -8% hal ini dikarenakan perusahaan mengalami rugi bersih pada tahun tersebut. Artinya perusahaan belum efektif menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dan stabil dalam menggunakan asetnya.

Return on equity PT Smartfren Tbk pada tahun 2017 sebesar -33%, tahun 2018 sebesar -29% dan tahun 2019 meningkat menjadi -17%. Artinya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba

pada tahun – tahun tersebut dikarenakan mengalami kerugian. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kerugian yang diderita FREN disebabkan beban usaha yang melebihi pencapaian penjualan (cnbcindonesia.com). Di tahun 2018, total beban usaha perusahaan naik 17,56% YoY mencapai Rp 8,14 triliun. Beban ini terutama terbesar disumbangkan dari biaya penyusutan (dan amortisasi) sebesar Rp 3,62 triliun, diikuti biaya operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi senilai Rp 3,12 triliun.

4.2.2 Valuasi Saham

Metode valuasi saham menggunakan metode *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV).

1. Price Earning Ratio (PER)

Valuasi PER laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang kemudian di bandingkan dengan harga saham. Berikut data untuk memperoleh estimasi harga wajar saham menggunakan metode PER :

Tabel 4.14
Data Estimasi Harga Wajar Saham

Saham	Tahun	ROE	EPS	Dividen	DPR	Harga Penutup
Indosat	2017	9%	209.02	71.18	34%	4800
	2018	-17%	-442.38	73	-17%	1685
	2019	12%	288.74	77	27%	2910

Sumber : laporan keuangan perusahaan tahun 2017 – 2019

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus PER maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Estimasi Harga Wajar Saham

Indosat	Expect Growth	Estimasi Eps	Estimasi Dps	Return (K)	PER	Nilai Intrinsik
2017	0.059	221.43	75.40	0.07	22.96	5084.89
2018	-0.198	-354.77	58.54	-0.15	-3.81	1351.28
2019	0.088	314.15	83.78	0.11	10.08	3166.08

Selanjutnya melakukan perbandingan nilai intrinsik dengan harga Penutup untuk mengetahui posisi harga saham :

Tabel 4.16
Perbandingan Harga Saham PT Indosat Tbk

Tahun	Nilai Intrinsik	Harga Penutup	Posisi Harga
2017	5084.89	4800	<i>Undervalue</i>
2018	1351.28	1685	<i>Overvalue</i>
2019	3166.08	2910	<i>Undervalue</i>

Berdasarkan table perbandingan harga saham ditahun 2017 dan 2019 saham mengalami kondisi *undervalue* dimana nilai intrinsik saham lebih besar dari harga penutup saham di tahun tersebut menandakan saham sedang murah layak untuk beli (*buy*) atau menambah jumlah saham yang dimiliki. Sedangkan untuk kondisi tahun 2018 dimana posisi mengalami *overvalue* artinya saham tersebut mahal sehingga lebih baik untuk di jual (*sell*) atau dikurangi. Untuk perusahaan PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Tbk tidak dilakukan proses perhitungan valuasi saham, hal ini dikarenakan alasan internal kedua perusahaan tersebut tidak membagikan dividen pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

2. Price to Book Value (PBV)

Rasio PBV secara jelas membandingkan nilai intrinsik dengan nilai buku perusahaan. Tingginya nilai PBV menandakan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap nilai perusahaan, sehingga saham dalam posisi *overvalue*. Jika nilai PBV rendah berarti saham dalam posisi *undervalue*. Nilai PBV yang rendah dapat dijadikan sinyal baik untuk investasi. Namun rendahnya nilai PBV juga perlu diperhatikan karena dapat disebabkan menurunnya kinerja perusahaan.

Tabel 4.17
Perhitungan Price to Book Value

Emiten	Tahun	Total Ekuitas	Saham Beredar	BV	Harga	PBV
Indosat	2019	13,707,193,000,000	5,433,933,500	2,523	2,910	1.15
XL Axiata	2019	19,121,966,000,000	10,687,960,423	1,789	3,150	1.76
Smartfren	2019	12,735,486,798,019	217,964,239,610	58.43	138	2.36

Berdasarkan hasil valuasi saham menggunakan metode PBV bahwa nilai saham perusahaan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk diatas satu, artinya saham tersebut terdapat ekpetasi pasar yang tinggi terhadap nilai perusahaan dan dalam posisi *overvalue*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis fundamental pendekatan *top – down*. Pertama analisis makro, kondisi perekonomian di Indonesia cukup stabil dan menunjukkan sinyal positif untuk berinvestasi saham di sub sektor telekomunikasi, tetapi tetaplah perlu waspada dikarenakan ketidak pastian nilai tukar rupiah yang semakin tahun semakin melemah. Kedua industri telekomunikasi saat ini berada di fase pertumbuhan menuju fase dewasa. Ketiga, analisis perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Tbk secara umum menghasilkan kondisi yang kurang baik. Jika dilihat dari rasio profitabilitas PT indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk terbilang baik dari pada PT Smartfren Tbk di tahun yang sama, terpuruknya PT Smartfren Tbk karena mengalami kerugian setiap tahun.
2. Dalam perhitungan valusai saham menggunakan menggunakan metode PER menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk tahun 2017 dan 2019 diposisi *undervalue* dan tahun 2018 diposisi *overvalue*. Selanjutnya, menggunakan metode PBV saham ketiga perusahaan lebih dari satu (*overvalue*).

5.2 Saran

1. Bagi para investor, hasil analisis ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perdagangan saham, khususnya sektor telekomunikasi pada saham PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Tbk. Investor yang menginginkan dividen saham PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Tbk tidak direkomendasikan dikarenakan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tidak pernah membagikan dividen.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang analisis saham bisa menambahkan variabel analisis teknikal untuk mengetahui sinyal – sinyal *buy/sell*. Menambah metode valuasi yang lainnya atau menambah jenis – jenis analisis fundamental.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, 2009, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Sartono. 2012, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Andri Agustian, 2015, *Meraih Untung Lewat Bisnis Forex*, Surabaya, Jawatimur CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Mangkunegara, Bandung: Rosda
- Drs. S. Munawir. 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Enny Radjab dan Andi Jam'an, 2017, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Jl.Sultan Alauddin Km 7 No. 259 Makassar Tlp. 0411-866972/Fax. 0411-865588
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 40/DNS-MUI/III/2002
- Hasliana, 2018 *Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*,
- Hawtan, 2010, *Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT PP London Sumatera Indonesia Tbk*,
- Herwaningrum, 2016, *Perbandingan Enilaian Saham Dengan Metode Analisis Fundamenta Dan Analisis Teknikal, Penggorengan Saham, Serta Keputusan Penilaian Saham Jika Hasil Berlawanan Arah Untuk Kedua Metode Analisis Pada Saham Bakrie Group Untuk Periode 2005 – 2009*.
- Husnan, suad. 2005. *Dasar – Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN
- Ir. R. Serfianto Dibyo Purnomo, Ismi Hariani, Cita Yustisia, 2016, *Pasar Komoditi Perdagangan Berjangka & Pasar Lelang Komoditi*, Jln Mawar Tengah No. 72, Baciro, Yogyakarta 55225, Galang Press.
- Id.Investing.Com Edisi Senin 5 Desember 2018, Diakses Pada April 20, 2020
- James L Bickford, 2009, *Forex Shockwave Analysis* Excel Media Komputindo, Jakarta.
- Joko Salim, 2010, *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan*, Jakarta: Elex Media Komputindo,
- Joko Salim, 2010, *Step By Step Forex Trading*, Jakarta, PT Excel Media Komputindo,
- K. R. Subramanyam Dan Jhon J. Wild, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Lucius M. Sitanggang, Yulika Indrawati, 2006, *Panduan Trading Forex*, Jl. Beo 38-40 Yogyakarta 55281, Cv Andi Offset,
- Michael C. Thomsett, 2015, *Getting Started In Stock Analysis*, Published By John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd. Fusionopolis Walk, #07-01, Solaris South Tower, Singapore 138628

- Muhammad Wahyu, 2013, *Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Individual Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Lq 45 Dengan Menggunakan Indikator Candlestick, Pendekatan Rasio Fibonacci, Dan Analisis Fuzzy Logic*,
- M. Syafir Fadillah, 2017, *Analisis Teknik Penggunaan Movingaverage, Relative Strangth Index Dan Bollinger Bands Dalam Engasilkan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)*,
- Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, 2014, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Paramedia Group, Edisi Revisi,
- Rich & Dad, 2010, *Fundamental & Technical Analysis*, Rich Dad Education, LLC. All Rights Reserved.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syafrida Hani. 2015, *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan, UMSU PRES.
- Tjiptono Darmadji Dan Hendy M.Fakhruddin, 2001, *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995
- Werner R.Murhadi, 2009, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, Jakarta, PT Indeks,
- <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3> (2020, April 07)
- Hartarto Airlangga (2018). Making Indonesia 4.0 diakses pada tanggal 05 february 2020 dari <https://www.kemenperin.go.id/download/18384>
- <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (2020, April 10)
- <https://finance.yahoo.com/lookup> (2020, April 09)
- <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/Pasar-Modal.aspx> (2020, februari 13)
- <https://www.inews.id/finance/keuangan/desember-2019-ksei-catat-jumlah-investor-capai-247-juta>, Jakarta Desember 2019. Diakses Pada maret 20, 2020
- tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis investasi dan manajemen portofolio. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- tambunan, andy porman. 2007. Menilai harga wajar saham. Elex media komputindo, Jakarta.
- Bringham, Eugene F. 2006. Dasar - dasar manajemen keuangan. Edisi kesepuluh, jakarta: salemba empat.
- Bodie, Kanie, dkk. 2006 Investment. Buku 2. Edisi 6. Jakarta: salemba empat
- Suroyya, Nailly. 2013. Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Investor Dalam Transaksi Forex margin Trading Pada Bursa Berjangka Oleh Perusahaan Pialang Berjangka. Skripsi, Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang.
- Poppy Indriani dan Harjahdi. 2013. ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK TRANSAKSI EMAS DI PERDAGANGAN BERJANGKA Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Darma



LAMPIRAN

Lampiran 1. Historical Price**PT Indosat Tbk Historical Price**

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
1/1/2017	6450	6450	5975	6450	6238.95	3488800
2/1/2017	6450	7100	6200	7100	6867.68	8832000
3/1/2017	7150	7200	6700	7000	6770.95	14906300
4/1/2017	7000	7350	6750	7175	6940.22	5157400
5/1/2017	7175	7500	6650	6775	6553.31	5970000
6/1/2017	6775	6775	6100	6500	6287.31	4926800
7/1/2017	6500	6600	5900	6500	6355.34	10900700
8/1/2017	6500	6850	6150	6450	6306.45	13502300
9/1/2017	6450	6600	5825	6250	6110.9	10104700
10/1/2017	6375	6400	5800	6000	5866.46	15973800
11/1/2017	5975	6000	5250	5350	5230.93	13465500
12/1/2017	5350	5400	4660	4800	4693.17	11031200
1/1/2018	4800	6600	4700	5525	5402.04	36016600
2/1/2018	5525	5800	5325	5600	5475.37	6842700
3/1/2018	5600	5800	4740	4750	4644.28	5761500
4/1/2018	4790	5150	3730	3780	3695.87	8794000
5/1/2018	3780	3800	3120	3300	3226.55	36908200
6/1/2018	3300	3560	3130	3180	3180	23229700
7/1/2018	3190	4370	3140	3510	3510	29383200
8/1/2018	3510	3600	3150	3240	3240	8637000
9/1/2018	3240	3290	2930	3050	3050	6183700
10/1/2018	3050	3240	2400	2410	2410	31864600
11/1/2018	2410	2450	1985	1985	1985	15885900
12/1/2018	2000	2120	1675	1685	1685	24944700
1/1/2019	1685	3190	1645	2740	2740	417585700
2/1/2019	2750	3790	2720	3300	3300	437700000
3/1/2019	3310	3420	2500	2510	2510	91392900
4/1/2019	2500	2860	2300	2610	2610	81893600
5/1/2019	2610	2640	1680	2050	2050	112263500
6/1/2019	2050	2750	1940	2630	2630	143283600
7/1/2019	2650	3450	2550	3410	3410	369068600
8/1/2019	3410	3950	3020	3650	3650	230204700
9/1/2019	3640	3790	2850	2850	2850	77705300
10/1/2019	2870	3460	2610	3320	3320	227497900
11/1/2019	3320	3550	2720	2860	2860	181714900
12/1/2019	2880	3200	2880	2910	2910	69359000
1/1/2020	2910	2960	2150	2290	2290	76769500

PT XL Axiata Tbk Historical Price

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
1/1/2017	2310	2980	2250	2910	2910	196816900
2/1/2017	2900	3250	2780	2990	2990	159413000
3/1/2017	2980	3310	2810	3060	3060	130614800
4/1/2017	3080	3270	2900	3210	3210	75497400
5/1/2017	3210	3240	2950	2960	2960	117932600
6/1/2017	2960	3500	2960	3410	3410	123441700
7/1/2017	3410	3410	3110	3360	3360	110253200
8/1/2017	3360	3800	3350	3600	3600	142519800
9/1/2017	3600	4060	3600	3740	3740	119399100
10/1/2017	3730	3750	3230	3380	3380	134856800
11/1/2017	3380	3600	2890	3080	3080	157575300
12/1/2017	3080	3150	2810	2960	2960	89541000
1/1/2018	2960	3380	2850	2990	2990	124286000
2/1/2018	3020	3040	2810	2950	2950	128145500
3/1/2018	2970	2980	2420	2520	2520	120404800
4/1/2018	2520	2840	2110	2120	2120	95905900
5/1/2018	2120	2460	1710	2100	2100	773361800
6/1/2018	2100	2910	2100	2520	2520	434295600
7/1/2018	2550	3070	2300	2750	2750	251768600
8/1/2018	2790	3190	2640	3180	3180	267176800
9/1/2018	3130	3160	2750	2760	2760	133545100
10/1/2018	2790	2990	2580	2620	2620	184819600
11/1/2018	2660	2670	1950	2040	2040	446525600
12/1/2018	2000	2100	1875	1980	1980	276910100
1/1/2019	1980	2370	1955	2170	2170	485480000
2/1/2019	2170	2680	1995	2400	2400	744743800
3/1/2019	2410	2760	2310	2680	2680	240558300
4/1/2019	2700	2980	2510	2920	2920	253762000
5/1/2019	2920	3070	2420	2860	2860	267325800
6/1/2019	2860	3050	2810	2980	2980	107834300
7/1/2019	3000	3420	2810	3230	3230	259246100
8/1/2019	3230	3540	3050	3480	3480	263001700
9/1/2019	3500	3660	3150	3440	3440	329622900
10/1/2019	3440	3560	3260	3550	3550	220647400
11/1/2019	3550	3730	3070	3340	3340	668696000
12/1/2019	3360	3430	3150	3150	3150	162037700
1/1/2020	3150	3390	2840	2900	2900	147566500

PT Smartfren Tbk Historical Price

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
1/1/2017	52.7933	66.7386	52.7933	60.7621	60.7621	134084719
2/1/2017	60.7621	66.7386	49.805	49.805	49.805	116661452
3/1/2017	49.805	58.7699	49.805	53.7894	53.7894	114708132
4/1/2017	53.7894	56.7777	50.8011	51.7972	51.7972	29375177
5/1/2017	51.7972	52.7933	49.805	49.805	49.805	21687987
6/1/2017	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	1178790
7/1/2017	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	848903
8/1/2017	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	412699
9/1/2017	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	445928
10/1/2017	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	3841875
11/1/2017	49.805	51.7972	49.805	49.805	49.805	5065750
12/1/2017	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	531165
1/1/2018	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	6476152
2/1/2018	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	750620
3/1/2018	49.805	49.805	49.805	49.805	49.805	1281689
4/1/2018	49.805	76.6996	49.805	57.7738	57.7738	366087600
5/1/2018	57.7738	138.458	55.7816	98.6138	98.6138	2480245245
6/1/2018	98.6138	99.6099	70.723	75.7035	75.7035	520218422
7/1/2018	75.7035	182.286	68.7309	162.364	162.364	2521210438
8/1/2018	165.352	177.306	103.594	116.544	116.544	2684984074
9/1/2018	115.548	127.501	94.6294	112.559	112.559	1468774073
10/1/2018	111.563	114.551	96.6216	100.606	100.606	872516636
11/1/2018	100.606	114.551	78	81	81	1278789480
12/1/2018	81	88	73	78	78	786486100
1/1/2019	78	149	77	147	147	3801506500
2/1/2019	147	334	135	284	284	7715101700
3/1/2019	284	352	280	312	312	2786193300
4/1/2019	316	330	228	312	312	2339104300
5/1/2019	312	348	234	284	284	1739429200
6/1/2019	284	336	284	320	320	1047047900
7/1/2019	324	332	162	173	173	4375440900
8/1/2019	173	183	131	134	134	2640070200
9/1/2019	134	179	115	170	170	5934959400
10/1/2019	172	228	148	149	149	7297022400
11/1/2019	149	161	125	125	125	2163842000
12/1/2019	125	152	119	138	138	1787491200
1/1/2020	138	142	102	103	103	764480300

Lampiran 2. Analisis Rasio

PT Indosat Tbk

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
2017	9,479,271	16,200,456	59%
2018	7,906,525	21,040,365	38%
2019	12,444,795	22,129,440	56%

Rasio Solvabilitas

DER

Tahun	Total Utang	Total Modal	Hasil
2017	35,845,506	14,815,534	242%
2018	41,003,340	12,136,247	338%
2019	49,105,807	13,707,193	358%

Rasio Aktivitas

Asset Turnover

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Hasil
2017	29,926,098	50,661,040	0.59
2018	23,139,551	53,139,587	0.44
2019	26,117,533	62,813,000	0.42

Rasio Profitabilitas

NPM

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Hasil
2017	1,301,929	29,926,098	4%
2018	(2,085,059)	23,193,551	-9%
2019	1,630,372	26,117,533	6%

ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2017	1,301,929	50,661,040	3%
2018	(2,085,059)	53,139,587	-4%
2019	1,630,372	62,813,000	3%

ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal	Hasil
2017	1,301,929	14,815,534	9%
2018	(2,085,059)	12,136,247	-17%
2019	1,630,372	13,707,193	12%

PT XL Axiata Tbk

Rasio Likuiditas

Current Rasio

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
2017	7,180,742	15,226,516	47%
2018	7,058,652	15,733,294	45%
2019	7,145,648	21,292,684	34%

Rasio Solvabilitas

DER

Tahun	Total Utang	Total Modal	Hasil
2017	34,690,591	21,630,850	160%
2018	39,270,856	18,343,098	214%
2019	43,603,276	19,121,966	228%

Rasio Aktivitas

Asset Turnover

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Hasil
2017	22,875,662	56,321,441	0.41
2018	22,938,812	57,616,954	0.40
2019	25,132,682	62,725,242	0.40

Rasio Profitabilitas

NPM

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Hasil
2017	375,244	22,875,662	2%
2018	(3,296,890)	22,938,812	-14%
2019	712,579	25,132,682	3%

ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2017	375,244	56,321,441	1%
2018	(3,296,890)	57,616,954	-6%
2019	712,579	62,725,242	1%

ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal	Hasil
2017	375,244	21,630,850	2%
2018	(3,296,890)	18,343,098	-18%
2019	712,579	19,121,966	4%

PT Smartfren Tbk

Rasio Likuiditas

Current Rasio

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
2017	2,570,255,076,703	6,411,201,682,752	40%
2018	1,987,582,883,558	6,113,366,615,810	33%
2019	1,774,596,661,176	6,119,936,062,173	29%

Rasio Solvabilitas

DER

Tahun	Total Utang	Total Modal	Hasil
2017	14,869,630,119,030	9,244,889,557,378	161%
2018	12,765,589,253,394	12,448,005,823,642	103%
2019	14,914,975,380,320	12,735,486,798,019	117%

Rasio Aktivitas

Asset Turnover

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Hasil
2017	4,668,495,942,494	24,114,499,678,408	0.19
2018	5,490,311,128,559	25,213,595,077,036	0.22
2019	6,987,804,620,572	27,650,462,178,339	0.25

Rasio Profitabilitas

NPM

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Hasil
2017	(3,022,735,742,456)	4,668,495,942,494	-65%
2018	(3,552,834,007,240)	5,490,311,128,559	-65%
2019	(2,197,474,419,923)	6,987,804,620,572	-31%

ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2017	(3,022,735,742,456)	24,114,499,678,408	-13%
2018	(3,552,834,007,240)	25,213,595,077,036	-14%
2019	(2,197,474,419,923)	27,650,462,178,339	-8%

ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal	Hasil
2017	(3,022,735,742,456)	9,244,889,557,378	-33%
2018	(3,552,834,007,240)	12,448,005,823,642	-29%
2019	(2,197,474,419,923)	12,735,486,798,019	-17%

Lampiran 3. Valuasi Saham

Valuasi Saham Metode Price To Book Value

Book Value				PBV		
Saham	Tahun	Total Ekuitas	Saham Beredar	BV	Harga	PBV
Indosat	2017	14,815,534,000,000	5,433,933,500	2,726	4800	1.76
	2018	12,136,247,000,000	5,433,933,500	2,233	1685	0.75
	2019	13,707,193,000,000	5,433,933,500	2,523	2910	1.15
XI Axiata	2017	21,630,850,000,000	10,687,960,423	2,024	2,960	1.46
	2018	18,343,098,000,000	10,687,960,423	1,716	1,980	1.15
	2019	19,121,966,000,000	10,687,960,423	1,789	3,150	1.76
Smartfren	2017	9,244,889,557,378	103,705,870,101	89.15	50	0.56
	2018	12,448,005,823,642	171,114,685,667	72.75	78	1.07
	2019	12,735,486,798,019	217,964,239,610	58.43	138	2.36

Valuasi Saham Metode Price Earning Ratio

Saham	Tahun	Roe	EPS	Dividen Per Lembar	Dpr	Harga Penutup
Indosat	2017	9%	209.02	71.18	34%	4800
	2018	-17%	-442.38	73	-17%	1685
	2019	12%	288.74	77	27%	2910

Indosat	Expect Growth	Estimasi Eps	Estimasi DPS	Return (K)	PER	Nilai Intrinsik
2017	0.059	221.43	75.40	0.07	22.96	5084.89
2018	-0.198	-354.77	58.54	-0.15	-3.81	1351.28
2019	0.088	314.15	83.78	0.11	10.08	3166.08

Saham	Tahun	Roe	EPS	Dividen Per Lembar	Dpr	Harga Penutup
XI Axiata	2017	2%	35	-	-	2,960
	2018	-18%	-308	-	-	1,980
	2019	4%	67	-	-	3,150

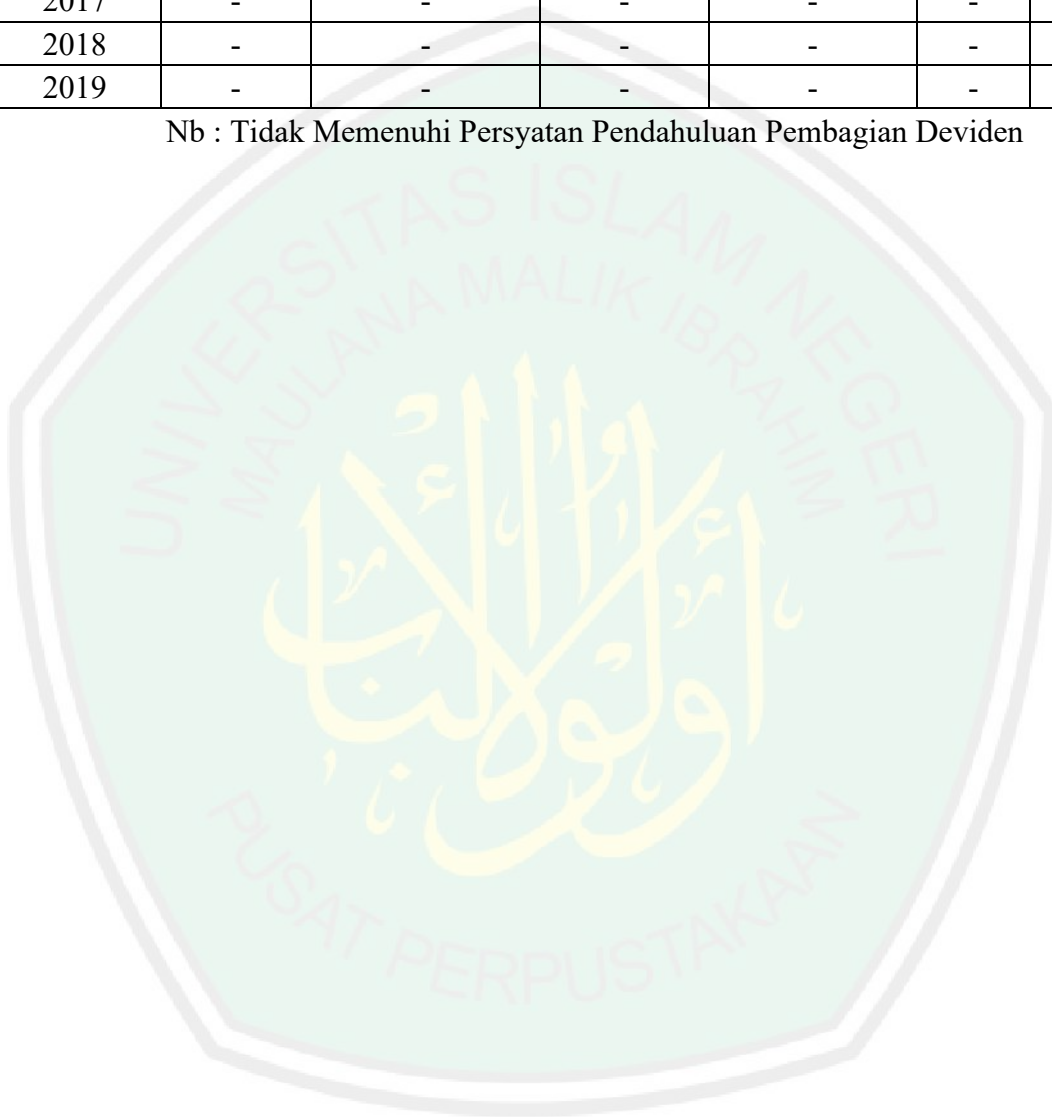
XI Axiata	Expect Growth	Estimasi Eps	Estimasi DPS	Return (K)	PER	Nilai Intrinsik
2017	-	-	-	-	-	-
2018	-	-	-	-	-	-
2019	-	-	-	-	-	-

Nb: Tidak Membagikan Deviden Dana Dialokasikan Ke Investasi

Saham	Tahun	Roe	EPS	Dividen Per Lembar	Dpr	Harga Penutup
Smartfren	2017	-33%	-19.77	-	-	50
	2018	-29%	-16.4	-	-	78
	2019	-17%	-7.07	-	-	138

Smartfren	Expect Growth	Estimasi Eps	Estimasi DPS	Return (K)	PER	Nilai Intrinsik
2017	-	-	-	-	-	-
2018	-	-	-	-	-	-
2019	-	-	-	-	-	-

Nb : Tidak Memenuhi Persyaratan Pendahuluan Pembagian Deviden



Lampiran 4. Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Rosyid Ali Kusnindar
 Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 09 Oktober 1995
 Alamat Asal : jl. Imam bonjol ds. Gebyog kec. Karangrejo kab. Magetan
 Alamat di Malang : Jl. Joyo tambaksari Gg.makam no 33D, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
 No. HP : 082257234286
 E-Mail : maximorda1@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SDN Gebyog 1
 2007-2010 : SMP Negri 1 Karangrejo
 2010-2013 : SMA N 2 Magetan
 2013-2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang
 2013-2014 : Perkuliahan Khusus Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
 2016 : Praktek Kerja Lapangan di Asuransi Bumi Putra Kantor Batu

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Oriebtasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akutansi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Workshop Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017

Malang, 20 Juni 2020

Rosyid Ali Kusnindar

Lampiran 5. Lembar Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : rosyid ali kusnindar
NIM/Jurusan : 13520105/Akuntansi
Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si, Ak, CA
Judul Skripsi : Analisis Fundamental Sebagai Dasar Menentukan Keputusan Investasi Saham Subsektor Telekomunikasi Yang Listing di Bei

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	05 Februari 2020	Penyerahan surat rekomendasi dosen pembimbing	1.
2	21 Februari 2020	Konsultasi proposal skripsi	2.
3	09 Maret 20220	Konsultasi revisi proposal skripsi	3.
4	20 Maret 2020	ACC proposal skripsi	4.
5	02 Juni 2020	Konsultasi BAB 4 dan 5	5.
6	03 juni 2020	Konsultasi revisi BAB 4 dan 5	6.
7	05 Mei 2020	ACC skripsi keseluruhan	7.

Malang, 20 Juni 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005